



**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN EFIKASI
DIRI PENCEGAHAN PERILAKU BERISIKO HIV/AIDS
PADA REMAJA DI SMK DARUS SHOLIHIN PUGER
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

oleh
Lisnawati
NIM 142310101033

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2018



**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN EFIKASI
DIRI PENCEGAHAN PERILAKU BERISIKO HIV/AIDS
PADA REMAJA DI SMK DARUS SHOLIHIN PUGER
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

disusun guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Sarjana Keperawatan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)

oleh
Lisnawati
NIM 142310101033

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Ayahanda Supriyanto, Ibunda Sumaryani, Adik tercinta Adinda Listy Ariyani yang telah memberikan dukungan berupa doa dan kasih sayang serta dukungan baik secara materil maupun non materil yang tidak akan pernah terbalaskan;
2. Kakek Somo Widjojo dan Nenek Sudarmi yang selalu memberikan doa, kasih sayang dan dukungannya selama proses penyusunan skripsi;
3. Almamater TK Darma Wanita, SDN Tanjungrejo 2, SMPN 1 Balerejo, dan SMAN 1 Nglames serta seluruh Bapak/Ibu Guru yang telah memberikan bimbingan dan ilmu;
4. Almamater Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Jember dan seluruh Bapak/Ibu Dosen yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya selama ini;
5. Sahabat-sahabat saya Arif, Pramesti, Niken, Tyan, Rosita, Mufreda, Restin, Yessi, dan partner penelitian Vidya Fajrin yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi;
6. Teman-teman angkatan 2014 khususnya kelas A, teman-teman KKN 94, dan teman-teman kos Ayu, Yuli, Bella, dan Fiqi yang telah memberikan semangat dan motivasinya selama proses penyusunan skripsi.

MOTO

“Barang siapa menginginkan kebahagiaan di dunia maka haruslah dengan ilmu, barang siapa yang menginginkan kebahagiaan di akhirat haruslah dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan kebahagiaan pada keduanya maka haruslah dengan ilmu”

(AS-Syafi’i) ¹

“Boleh jadi, /kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu.

Allah yang paling mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui” (Terjemahan Al-Qur’an, Surat Al-Baqarah ayat 216)²

¹ Khalid, M.K. 2000. *Ilmu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

² Departemen Agama Republik Indonesia. 2010. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisnawati

NIM : 142310101033

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Efikasi Diri Pencegahan Perilaku Berisiko HIV/AIDS Pada Remaja Di SMK Darus Sholihin Puger Kabupaten Jember” yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan karya plagiat, kecuali dalam pengutipan substansi sumber yang saya tulis dan belum pernah diajukan pada institusi manapun. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenarannya sesuai dengan sikap ilmiah yang saya junjung tinggi. Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa karya ilmiah saya adalah plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Juli 2018

Yang menyatakan



Lisnawati

SKRIPSI

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN EFIKASI DIRI
PENCEGAHAN PERILAKU BERISIKO HIV/AIDS PADA REMAJA DI
SMK DARUS SHOLIHIN PUGER KABUPATEN JEMBER**

oleh

Lisnawati

NIM 142310101033

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Ns. Ahmad Rifai, S.Kep. M.S

Dosen Pembimbing Anggota : Ns. Nur Widayati, S.Kep.,MN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Efikasi diri Pencegahan Perilaku Berisiko HIV/AIDS Pada Remaja Di SMK Darus Sholihin Puger Kabupaten Jember” karya Lisnawati telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember, pada:

hari, tanggal : Kamis, 19 Juli 2018

tempat : Fakultas Keperawatan Universitas Jember

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Utama



Ns. Ahmad Rifai, S.Kep., M.S
NIP. 19850207 201504 1 001

Dosen Pembimbing Anggota



Ns. Nur Widayati, S.Kep., M.N
NIP. 19810610 200604 2 001

Penguji I



Hanny Rasni, S.Kp., M.Kep
NIP. 19761219 200212 2 003

Penguji II



Ns. Enggal Hadi K., S.Kep., M.Kep
NRP. 760016844

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keperawatan
Universitas Jember



Ns. Lantini Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.
NIP. 19780323 200501 2 002

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Efikasi Diri Pencegahan Perilaku Berisiko HIV/AIDS Pada Remaja Di SMK Darus Sholihin Puger Kabupaten Jember (*The Correlation of Parenting Style With Self Efficacy of Prevention to Risky Behavior of HIV/AIDS In Adolescent At SMK Darus Sholihin Puger Jember*)

Lisnawati

Faculty of Nursing University of Jember

ABSTRACT

Parents play an important role in caring for adolescent children. The adolescents who are not given the right parenting style of parents tend to engage in risky behavior. Proper parenting and good interaction will contribute for the establishment of positive self-efficacy in adolescents. This study aimed to analyze the relationship between parenting style with self efficacy of prevention to risky behavior of HIV/AIDS in adolescent. This research used descriptive correlation design with cross-sectional approach. A total of 84 respondents obtained by proportionate stratified random sampling technique. Data analysis was performed by chi-square test. The results showed that the most widely adopted pattern of adoption in adolescents in SMK Darus Sholihin is democratic parenting (41.7%), while self efficacy of prevention to risky behavior of HIV/AIDS is classified as moderate self efficacy (46.4%). There is a significant correlation between parenting style with self efficacy of prevention to risky behavior of HIV/AIDS with p value = 0.026. This study demonstrated the importance of appropriate parenting style to improve self-efficacy for adolescents to avoid risky behaviors that can lead to HIV / AIDS. The role of nurses is to provide education to parents and adolescents about how the most effective parenting is provided so that adolescents have high self-efficacy in the prevention to risky behavior of HIV/AIDS.

Keywords: *HIV / AIDS, parenting style, risk behavior, self efficacy.*

RINGKASAN

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Efikasi Diri Pencegahan Perilaku Berisiko HIV/AIDS Pada Remaja Di SMK Darus Sholihin Puger Kabupaten Jember: Lisnawati, 142310101033; 2018; ix+109, Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember.

Efikasi diri merupakan salah satu dari sekian faktor personal yang berpengaruh terhadap munculnya perilaku menyimpang atau berisiko pada remaja. Keyakinan remaja dalam mengontrol diri dari perilaku berisiko ditentukan oleh tingkat efikasi diri mereka. Salah satu faktor yang mendukung untuk membentuk efikasi diri yang positif pada remaja yaitu pola asuh orang tua dan interaksi yang baik. Pembentukan dan peningkatan efikasi diri untuk mencegah terjadinya perilaku berisiko HIV/AIDS pada seorang remaja didapatkan dari peran orang tua. Orang tua merupakan pihak utama yang berperan dalam pertumbuhan efikasi diri pada remaja. Dinamika pola asuh dari orang tua yang berbeda akan berpengaruh pada pembentukan efikasi diri yang berbeda pula. Pada penelitian sebelumnya . Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV/AIDS pada remaja di SMK Darus Sholihin Puger Kabupaten Jember

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sebanyak 84 responden diperoleh dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Perhitungan sampel penelitian menggunakan aplikasi *G* power* dengan *α error probability* 0,05, *power (1-β error probability)* 0,80, dan *effect size* 0,30 diperoleh sampel sebesar 84 responden. Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner pola asuh orang tua dan efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV/AIDS. Analisis data dilakukan dengan uji *chi-square* dengan tingkat signifikansi 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang paling banyak diterapkan pada remaja di SMK Darus Sholihin adalah pola asuh demokratis (41,7%), sedangkan efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV/AIDS

tergolong dalam efikasi diri sedang (46,4%). Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV/AIDS dengan *p value* = 0,026. Penelitian ini menunjukkan pentingnya pola asuh orang tua yang tepat untuk meningkatkan efikasi diri bagi remaja agar mereka terhindar dari perilaku berisiko yang bisa menyebabkan HIV/AIDS.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV/AIDS pada remaja di SMK Darus Sholihin Puger Kabupaten Jember. Efikasi diri merupakan salah satu dari sekian faktor personal yang berpengaruh terhadap munculnya perilaku menyimpang atau berisiko pada remaja. Oleh karena itu, maka efikasi diri pada remaja perlu ditingkatkan. Salah satu faktor yang mendukung untuk membentuk efikasi diri yang positif tersebut pada remaja yaitu pola asuh orang tua. Tenaga kesehatan khususnya perawat diharapkan dapat memberikan edukasi mengenai pentingnya dari pola asuh orang tua yang paling tepat untuk meningkatkan efikasi diri pada remaja terutama dalam hal pencegahan perilaku berisiko HIV/AIDS. Selain itu juga dapat memberikan edukasi terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV/AIDS sehingga remaja mampu meningkatkan ketahanan dirinya terhadap perilaku-perilaku berisiko yang mengarah pada terjadinya HIV.

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan ridlo-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang tua Dengan Efikasi Diri Pencegahan Perilaku Berisiko HIV/AIDS Pada Remaja di SMK Darus Sholihin Puger Kabupaten Jember”. Penyusunan proposal skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik secara lisan maupun tulisan, maka peneliti berterima kasih kepada :

1. Ns. Lantin Sulistyorini, S.Kep., M. Kes selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember;
2. Ns. Ahmad Rifai, S.Kep. M.S selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan serta arahan sehingga proposal skripsi ini dapat tersusun dengan baik;
3. Ns. Nur Widayati, S.Kep., MN selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing anggota yang telah memberikan bimbingan serta arahan sehingga proposal skripsi ini dapat tersusun dengan baik;
4. Pihak SMK Darus Sholihin yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian;
5. Keluarga saya, terimakasih atas doa, dorongan, semangat serta motivasi selama ini demi kelancaran dan keberhasilan dalam menempuh studi di Fakultas Keperawatan Universitas Jember;

6. Kawan – kawan Fakultas Keperawatan Universitas Jember angkatan 2014 terutama kelas A yang selalu memberikan bantuan, dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini;
7. Berbagai pihak yang telah berperan membantu menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa masih ada kelemahan serta kekurangan baik dari segi materi maupun teknik penulisan dalam skripsi ini. Peneliti sangat mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca agar skripsi ini menjadi lebih baik.

Jember, Juli 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
SKRIPSI	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTO	iv
PERNYATAAN	v
SKRIPSI	vi
PENGESAHAN	vii
ABSTRACT	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan	8
1.3.1 Tujuan Umum.....	8
1.3.2 Tujuan Khusus	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1Manfaat bagi Responden	9
1.4.2Manfaat bagi Masyarakat	9
1.4.3 Manfaat bagi Pelayanan Kesehatan	9
1.4.4 Manfaat bagi Institusi Pendidikan Kesehatan.....	10
1.4.5 Manfaat bagi Profesi Keperawatan	10
1.4.6 Manfaat bagi Peneliti	10
1.5 Keaslian Penelitian	11

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Konsep Pola Asuh	14
2.1.1 Definisi Pola Asuh	14
2.1.2 Jenis-jenis Pola Asuh	15
2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh	16
2.2 Konsep Efikasi Diri Pencegahan Perilaku Berisiko HIV/AIDS..	17
2.2.1 Definisi Efikasi Diri	17
2.2.2 Dimensi Efikasi Diri	18
2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri	19
2.2.4 Proses Pembentukan Efikasi Diri	21
2.2.5 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Berisiko	23
2.2.6 Bentuk Perilaku Berisiko	24
2.2.7 Faktor Risiko Infeksi HIV/AIDS	25
2.2.8 Pencegahan HIV/AIDS	25
2.3 Hubungan Pola Asuh Dengan Efikasi Diri Pencegahan Perilaku Berisiko HIV/AIDS Pada Remaja	27
2.4 Kerangka Teori.....	30
BAB 3. KERANGKA KONSEP	31
BAB 4. METODE PENELITIAN.....	32
4.1 Desain Penelitian	32
4.2 Populasi dan Sampel.....	32
4.2.1 Populasi Penelitian.....	32
4.2.2 Sampel Penelitian	33
4.2.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	33
4.2.4 Kriteria Sampel Penelitian	36
4.3 Tempat Penelitian	36
4.4 Waktu Penelitian	37
4.5 Definisi Operasional	39
4.6 Pengumpulan Data	40
4.6.1 Sumber Data	40

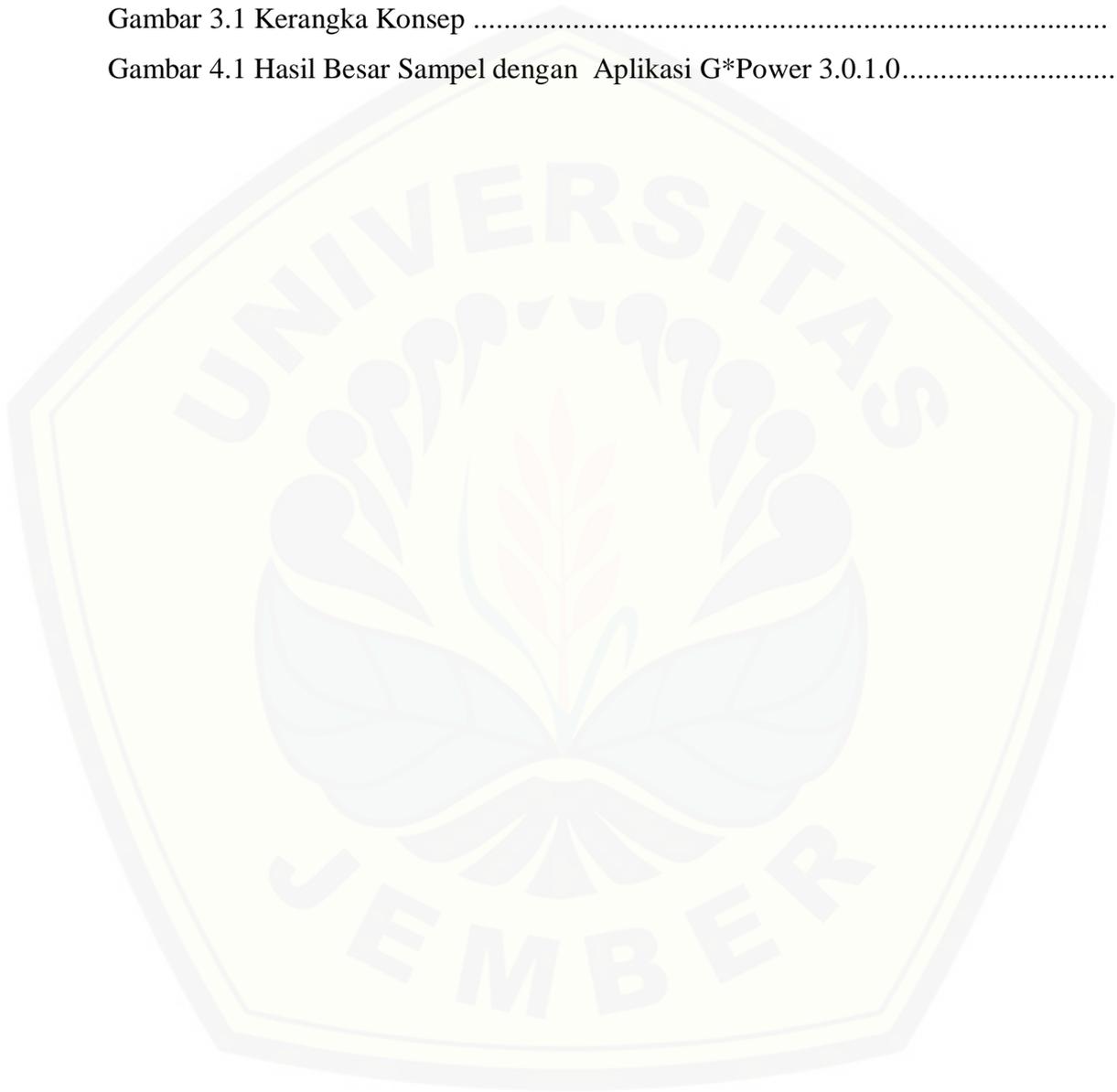
4.6.2 Teknik Pengumpulan Data	40
4.6.3 Alat Pengumpul Data	41
4.6.4 Uji Validitas dan Reliabilitas	42
4.7 Pengolahan Data.....	45
4.7.1 Editing	45
4.7.2 Coding	45
4.7.3 Entry.....	46
4.7.4 Cleaning	46
4.8 Analisa Data.....	47
4.8.1 Analisa Univariat	47
4.8.2 Analisa Bivariat	49
4.9 Etika Penelitian	50
4.9.1 Persetujuan (<i>Autonomy</i>)	50
4.9.2 Kerahasiaan (<i>Confidently</i>).....	50
4.9.3 Kemanfaatan (<i>Beneficiency</i>).....	51
4.9.4 Keadilan (<i>Justice</i>)	51
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN	52
5.1 Hasil Penelitian	52
5.1.1 Hasil Analisis Univariat	52
5.1.2 Hasil Analisis Bivariat.....	54
5.2 Pembahasan	56
5.2.1 Karakteristik Responden.....	56
5.2.2 Pola Asuh Orang Tua	60
5.2.3 Efikasi Diri Pencegahan Perilaku Berisiko HIV/AIDS.....	63
5.2.4 Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Efikasi Diri Pencegahan Perilaku Berisiko HIV/AIDS	65
5.3 Keterbatasan Penelitian	68
5.4 Implikasi Keperawatan	69
BAB 6. PENUTUP	70

6.1 Simpulan	70
6.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	30
Gambar 3.1 Kerangka Konsep	31
Gambar 4.1 Hasil Besar Sampel dengan Aplikasi G*Power 3.0.1.0.....	33



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian	11
Tabel 4.1 Data Jumlah Kelas X dan XI	35
Tabel 4.2 Tabel Waktu Penelitian	38
Tabel 4.3 Definisi Operasional	39
Tabel 4.4 <i>Blue Print</i> Pola Asuh Orang tua.....	42
Tabel 4.5 <i>Blue Print</i> Efikasi Diri Pencegahan Perilaku Berisiko HIV/AIDS	43
Tabel 4.6 Kategorisasi Skor Efikasi Diri	48
Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pada Remaja di SMK Darus Sholihin Puger	53
Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Agama, dan Kelas Pada Remaja di SMK Darus Sholihin Puger.....	53
Tabel 5.3 Pola Asuh Orang Tua Pada Remaja di SMK Darus Sholihin Puger.....	54
Tabel 5.4 Efikasi Diri Pencegahan Perilaku Berisiko HIV/AIDS di SMK Darus Sholihin Puger	54
Tabel 5.5 Analisis Hubungan Pola Asuh Orang Tua Pada Dengan Efikasi Diri Pencegahan Perilaku Berisiko HIV/AIDS di SMK Darus Sholihin Puger	55

DAFTAR LAMPIRAN

A. Lembar <i>Informed</i>	83
B. Lembar <i>Concent</i>	84
C. Lembar Kuisioner	85
D. Analisa Data.....	92
E. Data HIV/AIDS Berdasarkan Asal ODHA	97
F. Surat Ijin Studi Pendahuluan	98
G. Surat Pernyataan Telah Melakukan Studi Pendahuluan	99
H. Surat Ijin Penelitian.....	100
I. Surat Selesai Penelitian	101
J. Dokumentasi	102
K. Lembar Bimbingan.....	103

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era modern saat ini, teknologi terus mengalami kemajuan dan perkembangan yang sangat pesat. Dampak yang ditimbulkan dapat terjadi pada semua kalangan salah satunya pada kehidupan remaja (Astuti & Nurmalita, 2014). Pengawasan terhadap remaja sangat penting diwujudkan karena banyak informasi yang diterima baik positif maupun negatif dan para remaja tersebut harus memilih informasi yang sesuai berdasarkan tahap perkembangannya. Dalam hal ini, peran orang tua sangat penting untuk para remaja. Orang tua dan keluarga merupakan lembaga pendidikan utama yang membentuk kepribadian anak dan bertugas untuk memberikan bimbingan, pengawasan, perhatian, dan kasih sayang pada anak (Faisal, 2016). Pada dasarnya, setiap orang tua menginginkan dan berusaha memberikan yang terbaik untuk buah hatinya yaitu dengan menerapkan pola asuh yang tepat pada anak (Kompas, 2018).

Pola asuh yang biasanya orang tua terapkan akan tercermin pada kepribadian anak itu sendiri (Pamungkas, 2014). Aguma *et al.*, (2014) menjelaskan bahwa orang tua merupakan pihak yang paling dekat dan bertanggung jawab pada remaja, oleh sebab itu mereka harus menjadi *filter* dan benteng terhadap pengaruh nilai dan norma yang berasal dari luar. Di sisi lain, komunikasi yang baik dengan orang tua juga menjadi salah satu faktor yang dapat mencegah perilaku berisiko pada remaja. Advokasi terhadap para orang tua sangat perlu dilakukan dengan tujuan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya bekal pengetahuan, etika

dan moral bagi remaja dalam menghadapi pergaulan yang cukup mengkhawatirkan saat ini.

Pada kenyataannya, di zaman modern saat ini, banyak orang tua yang tidak paham dengan perubahan yang terjadi pada remaja sehingga tidak jarang terjadi konflik diantara keduanya. Remaja yang merasa tidak dimengerti seringkali memperlihatkan tindakan agresif yang dapat mengarah pada perilaku berisiko tinggi (Kusumawati, 2017). Selain itu, penyebab timbulnya penyimpangan dan permasalahan yang dialami oleh remaja, salah satunya akibat dari peran orang tua yang kurang memberikan pemantauan maupun pengawasan terhadap perubahan yang dialami oleh remaja, dukungan yang rendah dan disiplin yang tidak efektif mengakibatkan remaja mudah terjerumus pada pergaulan yang kurang tepat (Santrock, 2002). Apabila pola asuh yang diberikan oleh orang tua kurang tepat, maka akan berdampak pada terjadinya perilaku berisiko pada remaja. Perilaku berisiko adalah perilaku yang dapat menyebabkan kematian atau menimbulkan penyakit pada remaja seperti penggunaan rokok, gaya hidup bebas, perilaku yang mengakibatkan cedera dan kekerasan, alkohol dan obat terlarang, diet yang dapat menyebabkan kematian, serta perilaku seksual yang menimbulkan kehamilan dan kematian (*Centers for Disease Control and Prevention* [CDC], 2013). Terjadinya perilaku berisiko ini, memicu berbagai penyakit datang salah satunya yaitu *Human Immunodeficiency Virus/ Acquired Immunodeficiency Syndrome* (HIV/AIDS).

HIV/AIDS merupakan suatu penyakit yang terus berkembang yang melanda dunia. Pada akhir tahun 2016, sekitar 36,7 juta orang menderita HIV dengan

1,8 juta orang yang baru terinfeksi (*World Health Organization [WHO] & United Nations Programme on HIV/AIDS [UNAIDS]*, 2017). Sejak pertama kali ditemukan, HIV/AIDS telah menyebabkan banyak dampak negatif. Dampak yang ditimbulkan bukan hanya pada aspek kesehatan saja, namun juga berdampak pada aspek ekonomi dan sosial (Rifai, 2016). Berdasarkan laporan perkembangan dari Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan RI (Ditjen PP&PL Kemenkes RI) di Indonesia pada triwulan I tahun 2017, jumlah infeksi HIV dari bulan Januari sampai dengan Maret 2017 sebanyak 10.376 jiwa dan 673 jiwa untuk AIDS. Data jumlah infeksi HIV berdasarkan wilayah paling tinggi ditempati oleh Provinsi DKI Jakarta (46.758), Jawa Timur (33.043) dan Papua (25.586).

Pada AIDS, kasus tertinggi terjadi di Provinsi Jawa Timur (17.014), diikuti Papua (13.398) dan DKI Jakarta (8.769) (Ditjen PP&PL Kemenkes RI, 2017). Jember merupakan salah satu kabupaten yang menduduki peringkat keempat terbesar di Provinsi Jawa Timur dengan kasus HIV/AIDS (Teras Jatim, 2016). Pada wilayah Kabupaten Jember, menurut data yang didapatkan dari pihak Dinkes Pemkab Jember bahwa kejadian HIV/AIDS di Kabupaten Jember tahun 2004 hingga 2017 yaitu terdapat 3.519 jiwa. Daerah yang menempati jumlah kasus HIV/AIDS positif tertinggi berada di Kecamatan Puger (377 jiwa), Kencong (239 jiwa), dan Gumukmas (227 jiwa).

Kasus penderita HIV/AIDS pada usia remaja termasuk kasus yang tinggi dan berbahaya, dikarenakan pada masa ini memiliki permasalahan yang sangat kompleks seiring dengan periode transisi perkembangan yang terjadi antara masa

kanak-kanak hingga dewasa yang berhubungan dengan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosionalnya (Anggraini, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agus (2014) didapatkan hasil sikap yang tidak baik terkait HIV/AIDS (51,9%), gaya berpacaran dari hanya mengobrol hingga berhubungan seks (82,9%), merokok (33,3%), minum-minuman keras (12,5%), membuat tato (8,3%), menggunakan narkoba selain suntik (1,9%), memakai narkoba suntik (3,7%), oral sex (6,9%), dan menonton film porno (37%). Sedangkan pada penelitian Hidayangsih *et al.*, (2009) didapatkan hasil perilaku merokok 18%, perilaku minum alkohol 9%, perilaku mengkonsumsi obat-obatan 1%, perilaku seksual sebelum menikah 2% dan aborsi atau kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) sebesar 0,3%.

HIV/AIDS pada kalangan remaja sudah menjadi fenomena yang perlu mendapatkan perhatian dan penanganan yang lebih intensif sehingga remaja menjadi salah satu aspek yang perlu diarahkan untuk pencegahan HIV (Manafe, Kandou dan Pusangi, 2014). Pencegahan yang dilakukan untuk menurunkan peningkatan kasus HIV/AIDS yaitu melalui faktor perubahan perilaku. Faktor perubahan perilaku dapat dilakukan dengan cara merubah maupun meningkatkan keyakinan diri akan kemampuan untuk melakukan tindakan pencegahan perilaku berisiko HIV/AIDS atau dikenal dengan istilah efikasi diri (Wilandika, 2016). Faktor utama penyebab adanya perilaku berisiko pada remaja salah satunya yaitu tingkat kemampuan efikasi diri dalam menjauhi perilaku berisiko yang masih rendah (Muflih, 2017). Berdasarkan penelitian Tam *et al.*, (2012), keyakinan remaja dalam mengontrol diri dari perilaku berisiko ditentukan oleh tingkat

efikasi diri mereka. Efikasi diri mempengaruhi keberhasilan tugas dan membuat motivasi menjadi meningkat.

Efikasi diri didefinisikan sebagai keyakinan individu tentang kemampuan untuk menghasilkan tujuan yang diharapkan. Efikasi diri menentukan bagaimana orang merasa, berpikir, memotivasi diri dan berperilaku (Bandura, 1994). Individu yang memiliki efikasi diri yang kuat dalam pencegahan perilaku berisiko HIV/AIDS dapat memberikan pengaruh yang penting yaitu menurunkan angka kejadian HIV akibat terlibat dalam perilaku yang akan menularkan infeksi HIV (Wilandika, 2016). Pembentukan dan peningkatan efikasi diri untuk mencegah terjadinya perilaku berisiko HIV/AIDS pada seorang remaja didapatkan dari peran orang tua. Orang tua merupakan pihak utama yang berperan dalam pertumbuhan efikasi diri pada remaja. Pertumbuhan efikasi diri dipusatkan pada pola asuh dari orang tua, selanjutnya dipengaruhi oleh saudara kandung, teman sebaya, dan orang dewasa lainnya. Pola asuh orang tua dan interaksi yang baik dengan anggota keluarga merupakan salah satu faktor pendukung untuk pembentukan efikasi diri yang positif pada remaja (Widiyanti, 2013). Pola asuh merupakan cara-cara pengasuhan yang diberikan oleh orang tua kepada remaja dalam proses membimbing dan mendidik remaja (Aguma *et al.*, 2014).

Menurut Baumrind (1997), pola asuh dibagi ke dalam tiga macam, diantaranya yaitu *authoritarian*, *authoritative*, dan *permissive*. Ketiga pola asuh itu memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian anak, sehingga pola asuh orang tua sangat menentukan watak, sikap dan perilaku anak (Anisah, 2011). Dinamika pola asuh dari orang tua yang berbeda akan

berpengaruh pada pembentukan efikasi diri yang berbeda pula (Widiyanti, 2013). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tam *et al.*, (2012) tentang hubungan pola asuh orang tua dengan efikasi diri pada remaja, ia mengungkapkan bahwa remaja dengan pola asuh orang tua *authoritarian* cenderung tidak mencoba pada hal-hal yang kurang tepat misalnya seperti minum-minuman beralkohol, narkoba maupun seks bebas dikarenakan orang tua disini menetapkan aturan yang mutlak yang harus diikuti oleh anak. Namun dalam hal ini, tingkat keyakinan diri (efikasi diri) yang dimiliki oleh remaja dengan pola asuh *authoritarian* tidak dapat berkembang dengan baik dikarenakan orang tua cenderung membatasi perilaku anak dan tidak memberikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya sehingga remaja cenderung tumbuh sebagai pribadi yang pesimis dan memiliki sikap tidak peduli.

Pada remaja dengan pola asuh *authoritative*, mereka memiliki harga diri yang tinggi sehingga tidak mudah terjerumus pada perilaku berisiko. Tingkat keyakinan diri (efikasi diri) remaja pada pola asuh ini dapat dikatakan baik karena anak diberikan kebebasan untuk berpendapat tetapi tetap memberikan batasan dalam mengendalikan tindakan-tindakan yang dilakukan. Pada pola asuh *permissive*, remaja lebih rentan terhadap perilaku menyimpang, kompetensi dan prestasi akademis yang buruk, serta tingkat fungsi psikologis yang jauh lebih rendah. Tingkat keyakinan diri (efikasi diri) anak tidak dapat berkembang dengan baik karena segala kehidupan seolah-olah sangat ditentukan oleh keinginan anak dan orang tua selalu menurutinya. Akibatnya, anak akan selalu bergantung pada orang lain (Tam *et al.*, 2012).

Puger merupakan kecamatan dengan kasus HIV/AIDS paling tinggi di Kabupaten Jember. Haagumal tersebut didukung dengan adanya kegiatan mesum dan pesta miras yang sering dilakukan termasuk oleh remaja. Mayoritas kegiatan tersebut dilakukan di wilayah perumahan nelayan yang terbengkalai di Puger. Menurut keterangan salah satu tokoh masyarakat di sekitar bahwa banyak pasangan yang berbuat mesum pada siang hari dan mayoritas dari mereka masih berseragam sekolah. Para remaja tersebut mengaku menyukai tempat itu dikarenakan area tersebut merupakan zona yang paling nyaman untuk bermesraan, dekat dengan pantai (jalur lintas selatan) dan jauh dari pemukiman warga (Suara Jatim Post& Detik News, 2017).

Menurut informasi dari warga sekitar, tidak jauh dari tempat tersebut juga masih ada kegiatan prostitusi baik secara terang-terangan maupun tersembunyi walaupun telah dilakukan penertiban oleh pemerintah namun sampai saat ini masih tetap beroperasi. Hal tersebut mengakibatkan jumlah penderita HIV/AIDS setiap tahunnya terus mengalami peningkatan yang signifikan dan sulit terkontrol (Dinkes Pemkab Jember, 2017 dalam Suara Jatim Post, 2017). Adanya kejadian tersebut menyebabkan munculnya kekhawatiran khususnya terhadap para remaja karena pada masa tersebut mereka rawan mencoba hal-hal baru dan cenderung berani mengambil risiko tanpa pertimbangan yang matang (Kemenkes RI, 2015).

Sekolah merupakan tempat seseorang menuntut ilmu pengetahuan dan wadah untuk mengembangkan keterampilan dan insituisi dalam proses perubahan sikap dan perilaku para peserta didik (Isjoni, 2006 dalam Suhariyati, 2015). SMK Darus Sholihin merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang paling dekat

dengan wilayah pantai selatan di Puger. SMK Darus Sholihin Puger mengutamakan pendidikan dalam dua bidang keahlian yaitu teknik komputer dan jaringan (TKJ) serta program keahlian multimedia (MMD). SMK Darus Sholihin Puger terletak di jalan Makam Roudhotul Jannah Mandaran Puger Kulon Jember, sekitar ± 1 Km dari tempat lokalisasi prostitusi. Berdasarkan uraian permasalahan serta latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Efikasi Diri Pencegahan Perilaku Berisiko HIV/AIDS Pada Remaja di Smk Darus Sholihin Puger Kabupaten Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah, “Adakah hubungan pola asuh orang tua dengan efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV/AIDS pada remaja?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV/AIDS pada remaja di SMK Darus Sholihin Puger Kabupaten Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi pola asuh orang tua
- b. Mengidentifikasi efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV/AIDS pada remaja.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Responden

Manfaat bagi responden adalah responden dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV/AIDS pada remaja di SMK Darus Sholihin Puger Kabupaten Jember.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat pada masyarakat tentang bagaimana pola asuh orang tua berhubungan dengan efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV/AIDS pada remaja di SMK Darus Sholihin Puger Kabupaten Jember sehingga dapat meningkatkan *awareness* terhadap perilaku yang kurang sesuai.

1.4.3 Bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi/literatur bagi pelayanan kesehatan serta dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan hubungan pola asuh orang tua dengan efikasi diri

pengecahan perilaku berisiko HIV/AIDS pada remaja di SMK Darus Sholihin Puger Kabupaten Jember.

1.4.4 Bagi Insitusi Pendidikan Kesehatan

Manfaat penelitian ini bagi institusi pendidikan kesehatan adalah menambah informasi dan tambahan referensi serta pengembangan penelitian selanjutnya terkait pola asuh orang tua dengan efikasi diri pengecahan perilaku berisiko HIV/AIDS pada remaja di SMK Darus Sholihin Puger Kabupaten Jember.

1.4.5 Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai tambahan informasi dan literatur bagi institusi pendidikan dalam proses pembelajaran mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan efikasi diri pengecahan perilaku berisiko HIV/AIDS pada remaja di SMK Darus Sholihin Puger Kabupaten Jember.

1.4.6 Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah mampu melakukan proses penelitian berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan terkait hubungan pola asuh orang tua dengan efikasi diri pengecahan perilaku berisiko HIV/AIDS pada remaja di SMK Darus Sholihin Puger Kabupaten Jember untuk nantinya dijadikan bekal mengabdikan pada masyarakat.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Perbandingan penelitian

No	Judul	Penulis	Tahun	Tujuan	Metode	Hasil
1.	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMA Tri Bhakti Pekanbaru	Raja Pieba Aguma, Ari Pristina Dewi, dan Darwin Karim	2013	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku seksual remaja di SMA Tri Bhakti Pekanbaru	Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini yaitu adanya hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja. Terdapat perbedaan proporsi kejadian perilaku seksual remaja antara pola asuh orang tua secara demokratis, otoriter, permisif dan penelantar
2.	<i>Parenting Styles and Self-Efficacy of Adolescents: Malaysian Scenario</i>	Cai-Lian Tam, Amanda Chong, Amudha Kadirvelu, dan Yoon-Ting Khoo	2012	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya asuh <i>authoritative</i> , <i>authoritarian</i> dan <i>permissive</i> terhadap tingkat <i>self-efficacy</i> remaja	Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini yaitu pola asuh <i>authoritative</i> sangat berhubungan dengan <i>self-efficacy</i> . Hasil menunjukkan bahwa gaya pengasuhan <i>authoritative</i> berkontribusi 12,8% terhadap <i>self-efficacy</i> siswa. Namun, gaya pengasuhan <i>authoritarian</i> dan <i>permissive</i> tidak memiliki hubungan dengan <i>self-efficacy</i> .
3.	<i>Relationship between parenting styles and academic performance of adolescents: mediating role of self-efficacy</i>	Hamid Masud, Muhammad Shakil Ahmad, Farzand Ali Jan, dan Ahmad Jamil	2016	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan gaya pengasuhan dan prestasi akademik serta <i>self-efficacy</i> sebagai variabel mediasi pada mahasiswa	Kuantitatif	Hasil dalam penelitian ini yaitu <i>self-efficacy</i> pada individu merupakan hal penting yang diperlukan untuk perkembangan psikologis remaja. <i>Self-efficacy</i> meningkatkan kepercayaan individu terhadap perkembangan
4.	<i>Self Efficacy dan Perilaku</i>	Wiwin Haryati, Asnawi	2015	Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk	Kuantitatif	Hasil dalam penelitian ini yaitu adanya hubungan antara <i>self efficacy</i> dengan perilaku merokok

	Merokok Remaja	Abdullah, Bakhtiar		mengetahui hubungan <i>self efficacy</i> dengan perilaku merokok remaja	remaja	
5.	<i>HIV/AIDS Knowledge, Self-Efficacy for Limiting Sexual Risk Behavior and Parental Monitoring</i>	Ganga Mahat EdD, RNBC, Mary Ann Scoloveno EdD, PNP, RN, Robert Scoloveno PhD, RN, CCRN	2015	Tujuan dari penelitian ini yaitu : a. Mengeksplorasi pengetahuan tentang HIV / AIDS, <i>self-efficacy</i> tentang perilaku seksual berisiko, dan pemantauan orang tua pada remaja b. Penelitian ini juga menguji perbedaan pengetahuan tentang HIV / AIDS, <i>self-efficacy</i> dan pemantauan orang tua berdasarkan tingkat dan jenis kelamin c. Selain itu, penelitian ini juga menyelidiki efektivitas program peer edukasi HIV / AIDS dan program remaja untuk pencegahan AIDS	Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini bahwa : a. Pengetahuan HIV / AIDS meningkat secara signifikan pada siswa kelas 7 dan 9 setelah intervensi b. Pengetahuan tentang HIV / AIDS berhubungan dengan <i>self-efficacy</i> . c. Tidak ada perbedaan dalam pengetahuan HIV / AIDS dan <i>self-efficacy</i> berdasarkan jenis kelamin d. Terdapat perbedaan dalam pemantauan orang tua berdasarkan jenis kelamin
6.	Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan	Arifa Anggai Insani	2015	Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan	Kuantitatif	Terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan perilaku berisiko terhadap kesehatan pada remaja.

Perilaku Berisiko Terhadap Kesehatan Pada Remaja	antara efikasi diri dengan perilaku berisiko terhadap kesehatan pada remaja	Semakin tinggi efikasi diri maka semakin rendah perilaku berisiko terhadap kesehatan, namun sebaliknya apabila semakin rendah efikasi diri maka semakin tinggi perilaku berisiko terhadap kesehatan.
7. <i>Parenting Style and Self-efficacy among Adolescents</i>	Saira Yousaf 2015	Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara gaya pengasuhan dan tingkat <i>self-efficacy</i> di kalangan remaja
	Kuantitatif	Hasil menunjukkan bahwa gaya pengasuhan otoriter memiliki hubungan negatif dengan <i>self-efficacy</i> . Selain itu, gaya pengasuhan permisif dan fleksibel / otoritatif memiliki hubungan positif yang signifikan dengan <i>self-efficacy</i> . Hasil regresi menunjukkan bahwa gaya pengasuhan (otoriter, permisif dan fleksibel / otoritatif) menunjukkan sekitar 83% varian dihasilkan oleh gaya pengasuhan dalam <i>self-efficacy</i> . Jadi gaya pengasuhan merupakan prediktor signifikan dari <i>self-efficacy</i> .

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pola Asuh

2.1.1 Definisi Pola Asuh

Pola asuh orang tua adalah bentuk psikologis yang digunakan oleh orang tua dalam mengasuh anak mereka. Pola asuh diartikan sebagai pengasuhan orang tua yang memiliki variasi dalam dimensi penerimaan, responsivitas, tuntutan, dan pengendalian (Santrock, 2007). Pola pengasuhan mengarah kepada tindakan/perilaku dan cara yang digunakan oleh orang tua untuk mensosialisasikan dan mengendalikan anak-anak mereka. Pola asuh menggambarkan bagaimana cara orang tua bereaksi dan merespons anak. Selain itu, pola asuh orang tua merupakan pola perilaku orang tua yang diterapkan pada anak yang bersifat relatif dan konsisten dari waktu ke waktu (Sooriya, 2017).

Pola asuh pada prinsipnya merupakan *parental control* dimana orang tua memiliki kewajiban untuk mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju pada proses kedewasaan. Orang tua harus bisa menentukan pola asuh yang tepat untuk kebutuhan dan situasi anak, disamping itu sebagai orang tua tentunya berkeinginan untuk membentuk anaknya menjadi seseorang yang dicita-citakan (Baumrind, 1997 dalam Jas&Rahmadiana, 2004).

2.1.2 Jenis-jenis Pola Asuh

Menurut Baumrind (1966), pola asuh dibagi ke dalam tiga macam, diantaranya yaitu:

a. Pola Asuh *Authoritarian*

Pola asuh *authoritarian* atau otoriter merupakan gaya asuh dari orang tua yang membatasi dan bersifat menghukum yang mendesak remaja untuk mengikuti petunjuk orang tua. Orang tua yang bersifat *authoritarian* ini membuat batasan dan kendali yang tegas terhadap remaja dan hanya sedikit melakukan komunikasi verbal. Orang tua cenderung memaksakan anak-anaknya untuk patuh terhadap aturan dan kehendak yang sudah ditetapkan, berusaha membentuk tingkah laku, sikap, dan lebih cenderung mengekang keinginan anak, tidak mendorong anak untuk bersikap mandiri, dan hak anak sangat dibatasi akan tetapi dituntut untuk memiliki tanggung jawab sebagaimana halnya orang dewasa.

b. Pola Asuh *Authoritative*

Pola asuh *authoritative* atau demokratis merupakan pola asuh yang mementingkan kepentingan anak. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional dan selalu mendasari tindakannya dengan realistis. Pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, memiliki hubungan yang baik dengan temannya dan memiliki minat pada hal-hal baru. Menurut *American Psychological Assosiation* (2018), dalam gaya pengasuhan ini orang tua cenderung memelihara, responsif, dan mendukung, namun tetap menetapkan batasan yang tegas untuk anak-anak mereka. Mereka berusaha mengendalikan perilaku anak-anak dengan menjelaskan peraturan,

diskusi, dan penalaran. Orang tua tetap mendengarkan sudut pandang anak akan tetapi tidak selalu menerimanya. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh ini cenderung bersikap ramah, energik, ceria, mandiri, mandiri, penasaran, kooperatif dan berprestasi.

c. Pola Asuh *Permissive*

Pola asuh permisif ini mengutamakan kebebasan dan memberikan hak penuh kepada anak dalam memilih dan melakukan hal-hal yang mereka sukai. Menurut *American Psychological Assosiation* (2018), pola asuh permisif akan menghasilkan karakteristik anak yang impulsif, pemberontak, tanpa tujuan, dominan, agresif, tidak patuh, manja, kurang mandiri, ingin menang sendiri, kurang percaya diri, dan kurang matang secara sosial, dan pengendalian diri serta prestasi.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Menurut Edwards (2006) dalam Rahman&Yusuf (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh anak diantaranya:

a. Pendidikan dan pengalaman orang tua

Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam hal ini berpengaruh terhadap persiapan dalam menjalankan pengasuhan. Orang tua ikut aktif dan selalu mengawasi setiap pendidikan yang dijalani oleh anak, selalu menyediakan waktu untuk anak, mengamati hal yang berhubungan dengan masalah anak dan selalu berusaha menyediakan waktu untuk anak.

b. Lingkungan

Lingkungan tempat tinggal suatu keluarga akan berpengaruh terhadap cara orang tua dalam menerapkan pola asuh. Lingkungan dalam hal ini memiliki pengaruh pada perkembangan anak sehingga lingkungan juga ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anaknya.

c. Budaya

Orang tua sering kali mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam memberikan asuhan terhadap anak. Hal tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak ke arah kematangan.

2.2 Konsep Efikasi Diri Pencegahan Perilaku Berisiko HIV/AIDS

2.2.1 Definisi Efikasi Diri

Efikasi diri didefinisikan sebagai keyakinan individu tentang kemampuan untuk menghasilkan tujuan yang diharapkan yang berpengaruh terhadap kehidupan. Efikasi diri menentukan bagaimana orang merasa, berpikir, memotivasi diri, dan berperilaku kepada orang lain. Keyakinan tersebut menghasilkan beragam efek melalui empat proses utama yaitu kognitif, emosi, afektif dan seleksi. Individu yang memiliki keyakinan diri yang tinggi terhadap kemampuan dalam menjalankan tugas yang sulit menganggap bahwa tugas tersebut sebagai tantangan yang harus dijalani bukan sebagai suatu ancaman yang harus dihindari. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap prestasi pribadi, dapat mengurangi stress dan menurunkan depresi (Bandura, 1994). Pada konteks HIV, efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV didefinisikan sebagai keyakinan

individu untuk berhasil dan tidak terlibat dalam pencegahan pada perilaku berisiko HIV (Wilandika, 2016).

2.2.2 Dimensi Efikasi Diri

Menurut Bandura (1997) bahwa efikasi diri individu dapat dilihat dari tiga dimensi, yaitu :

a. Tingkat (*level/magnitude*)

Dimensi *magnitude* adalah tingkat kepercayaan diri individu pada kondisi tertentu yang berdampak terhadap persepsi kemampuan dirinya dalam mengambil keputusan suatu tindakan. Efikasi diri individu dalam mengerjakan tugas berbeda dalam tingkat kesulitan tugas. Individu memiliki efikasi diri yang tinggi pada tugas yang mudah dan sederhana atau juga pada tugas-tugas yang rumit dan memerlukan kompetensi yang tinggi. Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung memilih tugas yang tingkat kesukarannya sesuai dengan kemampuannya. Pada konteks HIV, individu perlu memiliki keyakinan yang tinggi untuk mampu melakukan berbagai tindakan pencegahan perilaku berisiko HIV dan memiliki niat yang sungguh-sungguh dalam melakukan pencegahan tersebut (Wilandika dan Ibrahim, 2016).

b. Keluasan (*generality*)

Dimensi *generality* berhubungan dengan luas bidang tugas atau cakupan luas keyakinan individu dimana seseorang merasa yakin terhadap kemampuannya. Pada dimensi ini berhubungan dengan penguasaan individu terhadap tugas pekerjaan. Individu dengan efikasi diri yang tinggi akan mampu menguasai

beberapa bidang/ aktivitas sekaligus untuk menyelesaikan tugas. Namun sebaliknya, individu yang memiliki efikasi diri yang rendah hanya mampu menguasai sedikit bidang/ aktivitas yang dibutuhkan dalam penyelesaian tugas. Pada konteks HIV, individu diharapkan mampu menilai keyakinan dirinya dalam melakukan pencegahan perilaku berisiko HIV dan berpikir agar dapat menghindari kegagalan dalam hal pencegahan perilaku berisiko tersebut (Wilandika dan Ibrahim, 2016).

c. Kekuatan (*strength*)

Dimensi ini lebih menekankan pada tingkat kekuatan atau kemandirian individu terhadap keyakinannya. *Strength* menggambarkan seberapa yakin individu mampu melakukan tugas tertentu. Efikasi diri menjadi dasar dirinya melakukan usaha yang keras, bahkan ketika menemukan hambatan sekalipun. Pada konteks HIV, seseorang perlu memiliki kemandirian yang kuat dalam upaya melakukan berbagai perilaku berisiko (Wilandika dan Ibrahim, 2016).

2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri

Bandura (1977) menjelaskan efikasi diri bersumber pada beberapa hal berikut:

a. *Performance Accomplishment* (Pencapaian Prestasi)

Pencapaian prestasi/keberhasilan akan membangun kepercayaan individu dengan baik, namun sebaliknya kegagalan yang dialaminya akan merusak kepercayaan diri individu tersebut, terlebih jika kegagalan tersebut terjadi tepat sebelum keberhasilan tersebut tertanam kuat dalam dirinya. Sementara untuk mencapai keberhasilan diperlukan berbagai pengalaman dalam mengatasi

hambatan. Pencapaian performa individu dapat terwujud melalui berlatih dan dari pengalaman yang terdahulu. Apabila tidak memiliki cukup pengalaman, maka potensi untuk mengalami kegagalan akan semakin besar. Kegagalan yang dialami oleh individu akan bermanfaat untuk mencapai keberhasilan yang biasanya memerlukan usaha yang berkelanjutan.

b. *Vicorius Experience* (Pengalaman dari orang lain)

Efikasi diri akan semakin kuat apabila melihat pengalaman dari orang lain. Apabila seseorang melihat orang yang mirip dengan dirinya dan mengalami kesuksesan dalam melakukan kegiatan yang terus menerus, maka akan menimbulkan kepercayaan diri. Hal tersebut berdampak pada tertanamnya keyakinan pada diri seseorang dan menganggap dirinya mempunyai kemampuan yang sama untuk berhasil dalam melakukan kegiatan tersebut. Begitupun sebaliknya, apabila individu mengamati kegagalan, maka akan tertanam keyakinan bahwa dirinya tidak mampu menyelesaikan kegiatan tersebut sama seperti yang ia amati sehingga dampaknya yaitu dapat melemahkan usaha mereka.

c. *Verbal Persuasion* (Persuasi Verbal)

Persuasi verbal dapat diartikan sebagai sebuah kalimat verbal yang memotivasi seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Individu yang mendapatkan persuasi verbal dari luar bahwa ia dapat melakukan suatu tugas, maka akan cenderung membuat dirinya lebih mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan tersebut. Akan tetapi sebaliknya, efikasi diri yang tinggi akan sulit terbentuk apabila individu mendapat persuasi verbal yang tidak mendukungnya dengan baik.

Seseorang yang memiliki keyakinan jika dirinya kurang mampu dalam suatu kegiatan atau tugas cenderung mudah menyerah dalam menghadapi hambatan dan menghindari suatu kegiatan.

d. *Emotional Aurosal* (Kondisi Emosional)

Seorang individu pada umumnya akan mengalami respon emosional ketika dihadapkan dalam situasi ketidakmampuan yang ditandai dengan adanya kecemasan, ketegangan, mood yang dapat mempengaruhi keyakinan efikasi diri. Apabila seseorang memiliki mood yang positif maka akan berpengaruh pada keberhasilan dirinya, begitupun sebaliknya.

2.2.4 Proses Pembentukan Efikasi Diri

Menurut Bandura (1994), efikasi diri akan mempengaruhi proses dalam diri manusia, proses efikasi diri dapat dijelaskan melalui cara-cara dibawah ini:

a. Proses kognitif

Kognitif adalah kemampuan seseorang untuk memikirkan cara-cara yang digunakan dan merancang tindakan yang akan dilakukan untuk mendapatkan tujuan yang diharapkan. Dalam menjalankan tugasnya, seseorang tentunya menetapkan tujuan dan sasaran perilaku sehingga individu dapat merumuskan bagaimana tindakan yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut dipengaruhi oleh penilaian individu akan kemampuan kognitifnya. Jadi, semakin kuat efikasi diri yang dimiliki individu maka akan semakin tinggi pula tujuan yang ditetapkan oleh individu tersebut.

b. Proses motivasional

Motivasi individu muncul lewat pemikiran optimis dari dalam dirinya untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini, motivasi dalam efikasi diri digunakan untuk memprediksi kesuksesan atau kegagalan yang akan dicapai oleh seseorang. Tingkat motivasi dapat terlihat pada seberapa banyak usaha yang dilakukan dan seberapa lama bertahan dalam menghadapi kesulitan. Semakin kuat keyakinan individu maka semakin banyak pula upaya yang dilakukannya begitupun sebaliknya. Efikasi diri mempengaruhi tingkat pencapaian tujuan, kekuatan untuk berkomitmen, seberapa usaha yang dibutuhkan, serta cara meningkatkan motivasi saat menurun.

c. Proses Afeksi

Efikasi diri dapat mempengaruhi sifat dan intensitas pengalaman emosional seseorang, sehingga terdapat aspek afektif. Dalam hal ini, individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi dapat menurunkan tingkat stress dan kecemasan dengan tindakan untuk mengurangi ancaman lingkungan dan mempunyai kontrol pemikiran yang baik. Namun sebaliknya, seseorang yang efikasi dirinya rendah maka dapat mendorong munculnya depresi.

d. Proses seleksi

Proses seleksi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menyeleksi tingkah laku dan lingkungan yang tepat, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Ketidakmampuan dalam melakukan seleksi tingkah laku akan berpengaruh pada timbulnya individu yang tidak percaya diri, bingung, dan mudah menyerah saat menghadapi masalah atau kondisi yang sulit. Dalam hal ini,

efikasi diri dapat membentuk kehidupan seseorang melalui pemilihan tipe aktivitas dan lingkungan. Individu akan cenderung menghindari kegiatan atau situasi yang diyakini diluar kemampuan mereka, akan tetapi mereka akan mudah melakukan kegiatan ataupun tantangan yang dirasa sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

2.2.5 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Berisiko

Berdasarkan Green (1980) dalam Maulana (2009) terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi perilaku berisiko pada remaja diantaranya yaitu:

a. Faktor *predisposing*

Faktor *predisposing* adalah faktor yang melekat atau memotivasi individu untuk melakukan suatu perilaku yang berasal dari dalam diri. Faktor ini terdiri dari pengetahuan, keyakinan, nilai, sikap, kepercayaan, kapasitas, umur, jenis kelamin, dan pendidikan.

b. Faktor *enabling*

Faktor *enabling* atau pemungkin adalah faktor yang memungkinkan atau mendorong suatu perilaku seseorang dapat terlaksana. Faktor ini meliputi ketersediaan dan keterjangkauan sumber daya kesehatan, prioritas dan komitmen dari masyarakat atau pemerintah terhadap kesehatan, ketrampilan yang berkaitan dengan kesehatan, tempat tinggal, status ekonomi dan akses terhadap media informasi.

c. Faktor *reinforcing*

Faktor *reinforcing* atau penguat adalah faktor yang dapat memperkuat perilaku. Faktor ini meliputi keluarga, teman sebaya, guru, petugas kesehatan, tokoh masyarakat dan pengambil keputusan.

2.2.6 Bentuk-bentuk Perilaku Berisiko

Perilaku yang berisiko adalah perilaku yang dapat menyebabkan kematian atau menimbulkan penyakit (CDC, 2013). Secara umum CDC (2013) menyampaikan bahwa aspek-aspek dari perilaku berisiko dikelompokkan ke dalam enam kategori yaitu:

- a. Perilaku yang menyebabkan cedera yang tidak disengaja dan kekerasan
- b. Perilaku seksual yang menyebabkan infeksi HIV, penyakit menular seksual lainnya, dan kehamilan yang tidak diharapkan
- c. Penggunaan tembakau (merokok)
- d. Mengonsumsi alkohol dan penggunaan narkoba
- e. Perilaku makan dan diet tidak sehat
- f. Aktivitas fisik yang kurang

Menurut penelitian Wilandika & Ibrahim (2016), terdapat enam aspek perilaku berisiko yang mengarah pada HIV yaitu:

- a. Berhubungan seks pra-nikah
- b. Menonton video pornografi
- c. Menggunakan narkoba
- d. Menggunakan tato jarum

- e. Berbicara mengenai hubungan seksual
- f. Mengabaikan status HIV pasangan

2.2.7 Faktor Risiko Infeksi HIV/AIDS

- a. Perilaku berisiko tinggi
 - 1) Hubungan seksual dengan pasangan risiko tinggi tanpa memakai kondom
 - 2) Penggunaan narkotika intravena yang digunakan secara bersama tanpa sterilisasi yang memadai
 - 3) Hubungan seksual yang tidak aman baik multipartner maupun pasangan seks yang diketahui salah satu positif HIV dan kontak seks per anal
- b. Memiliki riwayat infeksi menular seksual
- c. Riwayat menerima transfusi darah berulang tanpa tes penapisan
- d. Riwayat perlukaan kulit, tato, tindik, atau sirkumsisi tanpa alat yang tidak tersterilisasi (Nasronudin, 2014).

2.2.8 Pencegahan HIV/AIDS

Pencegahan penularan HIV/AIDS dapat menggunakan konsep “ABCDE” sebagai berikut:

- a. A: *Abstinence* (Absen seks); kegiatan tidak melakukan hubungan seks bagi pasangan yang belum menikah
- b. B: *Be faithfull* (Bersikap saling setia); mencegah penularan HIV dengan tidak berganti-ganti pasangan dan saling setia

- c. C: *Condom* (Cegah dengan kondom); tindakan mencegah penularan HIV dengan alat pelindung yang aman (kondom)
- d. D: *Drug No* (Dilarang penggunaan narkoba); larangan penggunaan narkoba maupun jarum suntik yang digunakan secara bersama-sama dan tidak steril, khususnya bagi kelompok pengguna narkoba suntik (penasun) dan *Injecting Drug Users* (IDU)
- e. E: *Education* (Edukasi); pemberian edukasi dan informasi tentang HIV (Kemenkes RI, 2015).

Pencegahan HIV/AIDS dapat berjalan efektif jika masyarakat dan pemerintah ikut serta dalam mengurangi perilaku berisiko yang menyebabkan penularan HIV. Upaya yang dapat dilakukan menurut *Departement of Health and Human Service* Amerika Serikat (2018), yaitu:

- a. Melakukan tes HIV seperti VCT dan mengetahui status HIV pasangan. Membicarakan dengan pasangan tentang tes HIV sebelum melakukan hubungan seks dapat mencegah dan mengurangi risiko terinfeksi HIV
- b. Menggunakan kondom dengan benar setiap kali melakukan seks baik vaginal, anal, maupun oral. Penggunaan kondom yang benar dapat melindungi dari penyakit infeksi menular seksual (IMS) maupun HIV
- c. Membatasi jumlah pasangan seksual. Dalam hal ini, sebaiknya melakukan hubungan seksual dengan satu orang saja yang diketahui tidak menderita penyakit menular seksual atau HIV
- d. Berkonsultasi dengan dokter tentang profilaksis pra pajanan (PrPP). PrPP adalah pilihan pencegahan HIV untuk orang yang tidak memiliki HIV tetapi

berisiko tinggi terinfeksi HIV dengan cara minum obat HIV setiap hari untuk menurunkan kemungkinan terinfeksi berdasarkan resep dokter

- e. *Harm reduction* bagi pengguna narkoba suntik yaitu mengurangi dampak buruk bagi penasun dengan menggunakan peralatan suntik yang steril dan tidak berbagi peralatan suntik dengan orang lain.

2.3 Hubungan Pola Asuh Dengan Efikasi Diri Pencegahan Perilaku Berisiko HIV/AIDS Pada Remaja

Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan yang terjadi dari masa kanak-kanak menuju pada masa dewasa. Pada masa ini terjadi perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional (Santrock, 2007). Berdasarkan WHO (2018), remaja merupakan individu yang berada dalam rentang usia 10-19 tahun. Rasa ingin tahu yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atau perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang akan mendorong remaja ke dalam konflik yang tidak tepat, sehingga mereka akan jatuh ke dalam perilaku berisiko. Menurut penelitian Wilandika dan Ibrahim (2016), terdapat enam aspek perilaku berisiko yang mengarah pada konteks HIV yaitu berhubungan seksual pra-nikah, menonton video pornografi, menggunakan narkoba, menggunakan tato jarum, berbicara mengenai hubungan seksual dan mengabaikan status HIV pasangan.

Dalam mengatasi masalah yang dialami oleh remaja tersebut, maka peran orang tua dalam hal ini sangat diperlukan oleh seorang remaja karena orang tua merupakan pihak yang paling dekat dengan remaja, oleh sebab itu orang tua harus

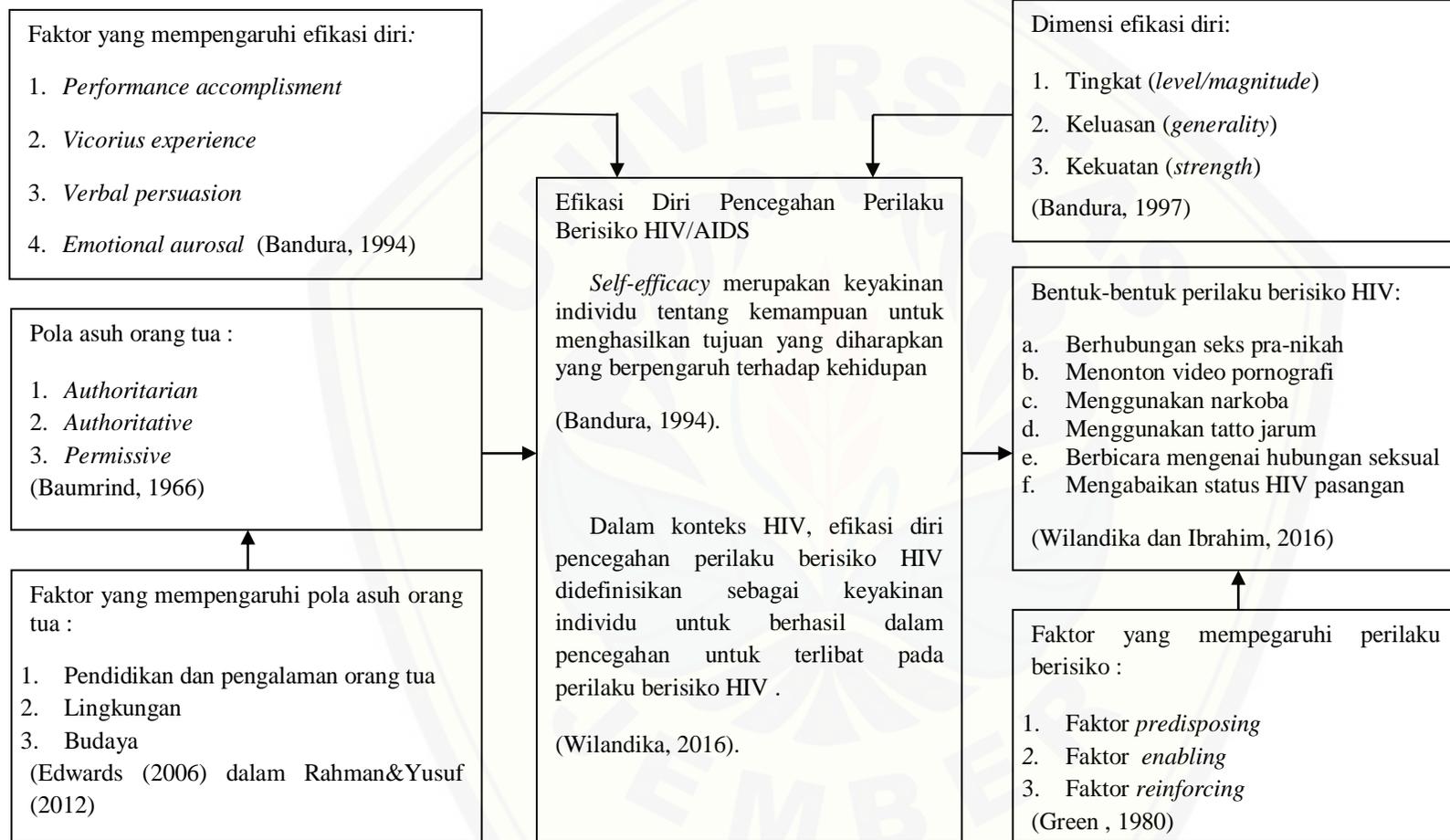
menjadi *filter* dan menjadi benteng terhadap pengaruh nilai dan norma yang berasal dari luar, terutama yang berasal dari tayangan-tayangan televisi yang tidak tepat. Seorang orang tua apabila tidak menginginkan anaknya terjerumus dalam kegiatan-kegiatan seksual yang tidak diinginkan tentunya akan mencari cara terbaik dalam memberikan pola asuh yang tepat terhadap anak remajanya (Raja *et al.*, 2014). Pola asuh merupakan tindakan/ perilaku dan cara yang digunakan oleh orang tua untuk mensosialisasikan dan mengendalikan anak-anak mereka (Sooriya, 2017). Dalam hal ini, pola asuh orang tua dibagi menjadi tiga yaitu *authoritarian*, *authoritative*, dan *permissive* (Baumrind, 1966).

Efikasi diri dalam hal ini juga menjadi faktor yang melatar belakangi perilaku remaja. Efikasi diri merupakan keyakinan individu tentang kemampuan untuk menghasilkan tujuan yang diharapkan. Pertumbuhan efikasi diri dipusatkan pada orang tua, selanjutnya dipengaruhi oleh saudara kandung, teman sebaya, dan orang dewasa lainnya. Dalam hal ini, orang tua dan keluarga memiliki peran yang sangat penting terhadap pembentukan efikasi diri pada diri remaja. Salah satu faktor yang mendukung untuk membentuk efikasi diri yang positif pada remaja yaitu pola asuh orang tua dan interaksi yang baik. Dinamika pola asuh dari orang tua yang berbeda akan berpengaruh pada pembentukan efikasi diri yang berbeda pula. Pola asuh yang tepat dan interaksi yang baik akan menjadi faktor pendukung untuk pembentukan efikasi diri yang positif pada remaja dimana dalam hal ini sangat berpengaruh pada diri remaja (Widiyanti, 2013).

Individu yang memiliki efikasi diri tinggi merasa yakin untuk melakukan perilaku yang sehat dan mereka nantinya akan menghindari perilaku berisiko

yang dapat berakibat negatif terhadap kesehatannya sendiri. Selain itu dalam hal memulai suatu perilaku maupun usaha, individu yang memiliki efikasi diri tinggi akan berinisiatif jauh lebih besar jika dibandingkan dengan individu yang memiliki efikasi diri rendah. Efikasi diri yang tinggi akan membuat individu tidak mudah putus asa atau menyerah dalam mempertahankan perilaku. Sehubungan dengan perilaku berisiko terhadap kesehatan, seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung mempunyai inisiatif untuk memulai perilaku yang dapat berpengaruh positif dalam menjaga kesehatan. Remaja yang memiliki efikasi diri tinggi akan berpeluang lebih tinggi untuk terhindar dari perilaku aktivitas fisik yang berisiko seperti merokok, mengkonsumsi alkohol, masalah kesehatan mental, penggunaan obat terlarang, masalah perilaku makan, dan menonton pornografi (Anggai, 2015).

2.4 Kerangka Teori Penelitian

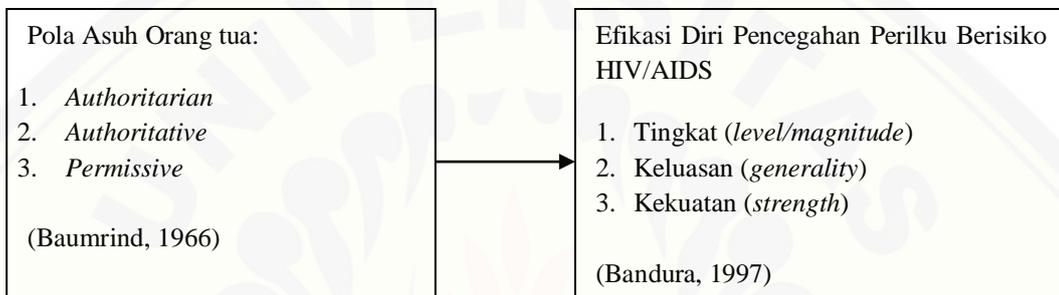


Gambar 2.1 Kerangka Teori

BAB 3. KERANGKA KONSEP

Pada bab ini menguraikan tentang kerangka konsep penelitian yang menjelaskan variabel yang diteliti dan hipotesis penelitian.

3.1 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan gambar:

= diteliti

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap terjadinya hubungan variabel yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2012). Hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif (H_a) yaitu terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV/AIDS pada remaja di SMK Darus Sholihin Puger Kabupaten Jember.

BAB 4. METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif non eksperimental karena data yang dikumpulkan dalam bentuk angka-angka yang nantinya akan dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus statistik. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik (Sugiyono, 2015). Desain dalam penelitian ini yaitu deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional* dikarenakan pengukuran pada variabel independen dan dependen hanya dilakukan satu kali pada satu waktu (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV/AIDS pada remaja. Variabel pola asuh orang tua dan variabel efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV/AIDS pada remaja diambil datanya atau diukur pada satu kali waktu pengambilan secara bersama – sama.

4.2 Populasi dan Sampel

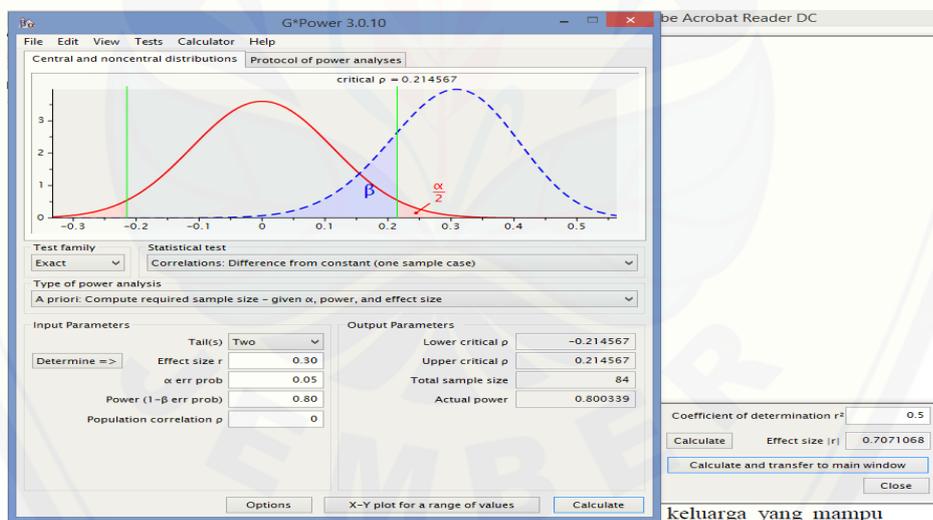
4.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2012), populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan diteliti. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

selanjutnya ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini yaitu 211 remaja kelas X dan XI yang bersekolah di SMK Darus Sholihin, Puger, Jember.

4.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2012), sampel penelitian adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel pada penelitian ini adalah remaja yang memenuhi kriteria inklusi. Besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan rumus pada aplikasi G*Power 3.0.1.0. Berdasarkan hasil perhitungan aplikasi G*Power 3.0.1.0 menggunakan *standart effect size* yaitu 0,30, *α error probability* yaitu 0,05, dan *power (1- β error probability)* yaitu 0,80 maka diperoleh jumlah sampel sebesar 84 responden.



Gambar 4.1 Hasil Besar Sampel dengan Aplikasi G*Power 3.0.1.0

4.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian yaitu menggunakan *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2015), *probability*

sampling merupakan teknik sampling yang memberikan peluang yang sama pada setiap unsur (anggota) populasi untuk dijadikan sebagai anggota sampel. Pendekatan yang dilakukan yaitu dengan *stratified random sampling*. *Stratified random sampling* digunakan jika populasi terdiri dari anggota yang memiliki karakteristik heterogen dan pengambilan sampel secara acak stratifikasi (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini untuk mendapatkan perimbangan sampel dari masing-masing strata, maka dilakukan perimbangan antara jumlah anggota populasi berdasarkan masing-masing strata.

Proses pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. *Proportionate stratified random sampling* adalah teknik yang digunakan apabila populasi mempunyai anggota/unsur yang heterogen dan berstrata secara proporsional. Sampel dikelompokkan ke dalam 2 strata yaitu kelas X dan kelas XI. Dalam hal ini, peneliti tidak menggunakan responden kelas XII dikarenakan kondisi dari kelas XII yang harus fokus pada persiapan Ujian Nasional sehingga tidak memungkinkan untuk dijadikan responden. Sampel pada penelitian ini yaitu sebesar 84. Selanjutnya pengambilan sampel setiap strata dilakukan dengan cara random dan melihat proporsi pada masing-masing kelas.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMK Darus Sholihin, peneliti mendapatkan jumlah siswa kelas X dan XI. Siswa kelas X dan XI SMK Darus Sholihin terbagi menjadi kelas Teknik Komputer Jaringan (TKJ) dan Multi Media (MMD)/ Multi Media Ketrampilan Komputer Pengelolaan

Informasi (MM KKPI). Jumlah pembagian sampel untuk masing-masing kelas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sampel strata} = \frac{\text{Jumlah Populasi Strata} \times \text{Sampel}}{\text{Jumlah Populasi}}$$

Maka didapatkan jumlah sampel yang diambil dari kelas X dan XI yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Kelas X} &= \frac{109 \times 84}{211} \\ &= 43 \text{ siswa} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelas XI} &= \frac{102 \times 84}{211} \\ &= 41 \text{ siswa} \end{aligned}$$

Setelah mendapatkan jumlah sampel dari kelas X dan XI maka selanjutnya sampel diambil dari masing-masing kelas dengan menggunakan rumus diatas dan dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Jumlah Kelas X dan XI

Kelas X	Σ	Σ Sample per Kelas
X TKJ 1	26 siswa	10 responden
X TKJ 2	26 siswa	10 responden
X MM 1	28 siswa	11 responden
X MM 2	29 siswa	12 responden
XI TKJ 1	32 siswa	13 responden
XI TKJ 2	30 siswa	12 responden
XI MM KKPI	40 siswa	16 responden
Total	211 siswa	84 responden

Penentuan anggota sampel tiap kelas dilakukan secara acak dengan pendekatan *simple random sampling* yaitu dengan cara mengundi nama pada tiap kelas yang sudah ditetapkan jumlahnya sehingga akan diperoleh sesuai dengan jumlah sampel yang dibutuhkan.

4.2.4 Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria sampel penelitian terdiri dari kriteria inklusi dan eksklusi. Menurut Notoatmodjo (2012), kriteria inklusi merupakan kriteria yang perlu ada dan dimiliki oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel, sedangkan kriteria eksklusi adalah kriteria anggota populasi yang tidak dapat digunakan untuk pengambilan sampel.

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi dari penelitian ini meliputi :

- 1) Remaja yang berusia 15-19 tahun
- 2) Remaja yang sedang tinggal bersama kedua orang tuanya
- 3) Remaja yang berstatus pelajar di SMK Darus Sholihin Puger
- 4) Bersedia menjadi responden
- 5) Mampu berkomunikasi secara baik dan efektif

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi pada penelitian ini meliputi:

- 1) Remaja yang memiliki keterbatasan fisik atau yang dapat menghambat komunikasi seperti buta atau tuli

4.3 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMK Darus Sholihin Puger, Jember, Jawa Timur yang terletak di Jalan Makam Roudhotul Jannah Mandaran Puger Kulon, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, sekitar \pm 1 Km dari tempat lokalisasi prostitusi dan paling dekat dengan wilayah pantai selatan di Puger.

SMK Darus Sholihin Puger mengutamakan pendidikan dalam dua bidang keahlian yaitu teknik komputer dan jaringan (TKJ) serta program keahlian multimedia (MMD)/ Multi Media Ketrampilan Komputer Pengelolaan Informasi (MM KKPI) dengan jumlah siswa keseluruhan sebanyak 298 siswa. Sekolah ini mempunyai sejumlah fasilitas seperti ruang kelas, laboratorium komputer, dan mushola.

Alasan lokasi penelitian adalah Kecamatan Puger merupakan kecamatan penyumbang kasus HIV/AIDS paling banyak atau tinggi di Jember. Selain itu, SMK Darus Sholihin Puger merupakan sekolah yang berada di jalan Makam Roudhotul Jannah Mandaran Puger Kulon Jember dan letaknya dekat dari tempat lokalisasi prostitusi.

4.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini diawali dengan penyusunan proposal sejak Bulan November hingga Maret 2018. Waktu untuk pengambilan data penelitian hingga penyelesaian skripsi akan dilaksanakan mulai Bulan April hingga Juli 2018.

4.5 Definisi Operasional

Tabel 4.3 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat ukur	Skala	Hasil ukur
Variabel independen: pola asuh orang tua	Persepsi dari remaja bagaimana cara dan bentuk orang tua dalam membimbing dan berinteraksi terhadap remaja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Authoritarian <ol style="list-style-type: none"> a. Adanya aturan yang kaku dari orang tua b. Perilaku anak yang dikuasai penuh oleh orang tua 2. Authoritative <ol style="list-style-type: none"> a. Adanya sikap terbuka dari orang tua b. Anak yang diperbolehkan/diizinkan untuk berpendapat c. Orang tua memberikan pengendalian pada remaja 3. Permissive <ol style="list-style-type: none"> a. Orang tua tidak memberikan arahan maupun bimbingan b. Anak tidak pernah diberikan peraturan oleh orang tua 	Kuisisioner yang diadopsi dari kuisisioner pola asuh orang tua dari penelitian sebelumnya oleh Mauludiyah (2011)	Nominal	Pengelompokan tipe gaya pengasuhan pada variabel pola asuh orang tua dilakukan dengan cara membandingkan nilai rerata dari masing-masing tipe pola asuh orang tua yaitu : <ol style="list-style-type: none"> 1. Otoriter 2. Demokratis 3. Permissif
Variabel dependen: efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV/AIDS	Keyakinan diri dari individu akan kemampuan untuk mengontrol segala bentuk perilaku berisiko yang dapat menimbulkan HIV/AIDS	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Magnitude</i> 2. <i>Strength</i> 3. <i>Generality</i> 	Kuisisioner yang diadopsi dari kuisisioner Wilandika (2016)	Ordinal	Efikasi diri Rendah : Mean- (1,0 SD)= 63- (1,0. 14)= 49 (X<49) Efikasi diri sedang : $49 \leq X < 77$ Efikasi diri Tinggi : Mean + (1,0 SD) = 63 + (1,0. 14) = 77 (X > 77)

4.6 Pengumpulan Data

4.6.1 Sumber Data

a. Data primer

Data primer dari penelitian ini didapatkan peneliti melalui kuisisioner yang diberikan kepada remaja kelas X dan XI di SMK Darus Sholihin Puger, Jember, Jawa Timur.

b. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember untuk mengetahui daerah yang paling tinggi penyebaran HIV/AIDS. Selanjutnya peneliti langsung menentukan sekolah yang dijadikan lokasi penelitian yaitu SMK Darus Sholihin, Puger.

4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Peneliti melakukan pengajuan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian kepada institusi bidang akademik Fakultas Keperawatan Universitas Jember dan Lembaga Penelitian Universitas Jember;
2. Peneliti berkunjung dan berkoordinasi dengan pihak SMK Darus Sholihin Puger terkait mekanisme penentuan responden;
3. Peneliti menentukan responden sebanyak jumlah yang telah ditentukan sebelumnya;
4. Responden yang sesuai dengan kriteria peneliti diberikan penjelasan terkait dengan mekanisme penelitian;

5. Apabila bersedia menjadi responden dalam penelitian, maka responden diberi lembar *informed consent* sebagai persetujuan;
6. Peneliti meminta responden untuk mengisi lembar kuisisioner penelitian dengan menjelaskan cara mengisi lembar kuisisioner kepada responden dan waktu yang diperlukan untuk mengisi kuisisioner sekitar \pm 15-30 menit;
7. Peneliti melakukan pengecekan kembali pada kuisisioner yang telah diberikan pada responden. Jika masih terdapat pertanyaan yang belum terjawab, peneliti meminta responden untuk mengisinya kembali;
8. Peneliti melakukan analisa data.

4.6.3 Alat Pengumpul Data

Dalam penelitian ini, alat yang digunakan yaitu kuisisioner. Kuisisioner menurut Sugiyono (2015) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawab. Kuisisioner yang digunakan yaitu ada dua yaitu kuisisioner pola asuh orang tua dan kuisisioner efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV/AIDS.

a. Kuisisioner Pola Asuh Orang Tua

Kuisisioner pola asuh dibuat dengan mengadopsi kuisisioner dari penelitian sebelumnya oleh Mauludiyah (2011). Kuisisioner ini berisi 36 pertanyaan yang masing-masing tipe pola asuh diwakili oleh 12 item pertanyaan. Kuisisioner ini menggunakan skala empat pilihan jawaban yaitu jawaban sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Penilaian untuk jawaban sangat sesuai (SS) diberikan skor 4, sesuai (S) diberikan skor 3, tidak

sesuai (TS) skor 2, dan sangat tidak sesuai (STS) diberikan skor 1. Penentuan tipe pola asuh orang tua dilakukan dengan cara membandingkan nilai rata-rata dari masing-masing tipe gaya asuh orang tua yaitu otoriter, demokratis, dan permisif. Tipe pola asuh yang memiliki nilai rata-rata paling tinggi atau paling besar menunjukkan tipe pola asuh yang paling dominan.

Tabel 4.4 *Blue Print* Kuisiener Pola Asuh Orang tua

Variabel pola asuh orang tua	Indikator	Nomor item	Jumlah
Otoriter	a. Adanya aturan yang kaku dari orang tua	4, 5, 14, 17, 19, 21, 26, 29, 31, 32,	12
	b. Perilaku anak yang dikuasai penuh oleh orang tua	34, 36	
Demokratis	a. Adanya sikap terbuka dari orang tua	1,3, 11, 16, 20, 22, 23, 25, 27, 28,	12
	b. Anak yang diperbolehkan/diizinkan untuk berpendapat	30, 35	
	c. Orang tua memberikan pengendalian pada remaja		
Permisif	a. Orang tua tidak memberikan arahan maupun bimbingan	2, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 18, 24,	12
	b. Anak tidak pernah diberikan peraturan oleh orang tua	33	
Total			36

b. Kuisiener Efikasi Diri Pencegahan Perilaku Berisiko HIV/AIDS

Pada variabel Efikasi Diri Pencegahan Perilaku Berisiko HIV/AIDS, peneliti mengadopsi kuisiener dari Wilandika (2016) yang terdiri dari tiga indikator yaitu *magnitude*, *generality* dan *strength* dengan enam aspek perilaku berisiko HIV. Pada kuisiener efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV/AIDS ini, indikator *magnitude* memiliki 11 pertanyaan, *generality* memiliki 4 pertanyaan, dan *strength* memiliki 6 pertanyaan. Kuisiener ini memiliki 21 pertanyaan dengan skala lima pilihan jawaban yaitu jawaban sangat tidak setuju (STS) diberikan

skor 1, tidak setuju (TS) diberikan skor 2, ragu-ragu (RG) diberikan skor 3, setuju (S) diberikan skor 4, dan sangat setuju (SS) diberikan skor 5.

Tabel 4.5 *Blue Print* Kuisiener Efikasi Diri Pencegahan Perilaku Berisiko HIV/AIDS

Variabel	Indikator	Nomor item	Jumlah
Efikasi Diri Pencegahan Perilaku Berisiko HIV/AIDS	1. <i>Magnitude</i> (tingkat kesulitan tugas)	2, 3, 4, 7, 10,	11
	a. Keyakinan terhadap kemampuan dalam mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil	13, 14, 15, 17, 19, 20	
	b. Keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mengatasi hambatan dalam tingkat kesulitan tugas yang dihadapi		
	2. <i>Generality</i> (keluasan bidang perilaku yang diyakini untuk berhasil)	5, 11, 12, 18	4
	a. Keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki		
	b. Menampilkan sikap yang menunjukkan keyakinan diri pada bidang tertentu untuk berhasil		
	3. <i>Strength</i> (kekuatan atau kemantapan keyakinan)	1, 6, 8, 9, 16, 21	6
	a. Memiliki keyakinan diri yang kuat terhadap kemampuan dalam menyelesaikan tugas		
	b. Memiliki semangat juang dan tidak mudah menyerah ketika mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas		
Total			21

4.6.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam sebuah penelitian, uji validitas dan reliabilitas diperlukan dalam penyusunan kuisiener. Kuisiener perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas yang tujuannya untuk mengukur secara benar apa yang akan diukur dan dapat juga menunjukkan sejauh mana alat ukur tersebut dapat dipercaya (Notoatmodjo, 2012). Uji validitas dan reliabilitas paling tidak membutuhkan responden minimal

20 responden untuk mendapatkan distribusi nilai hasil pengukuran yang mendekati normal (Notoatmodjo, 2012).

a. Uji Validitas

Hasil dari uji instrument dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Menurut Sugiyono (2015), instrumen dikatakan valid apabila benar-benar dapat dijadikan alat untuk mengukur apa yang diukur. Kuisisioner pola asuh orang tua dalam penelitian ini tidak dilakukan uji validitas dikarenakan telah dilakukan uji validitas pada penelitian sebelumnya oleh Mauludiyah (2011) yang menunjukkan hasil yaitu terdapat empat item pertanyaan yang nilai apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ sehingga peneliti tersebut perlu memodifikasi kalimat dalam kuisisioner dengan tidak mengubah inti dari pertanyaan. Pada kuisisioner efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV/AIDS juga tidak dilakukan uji validitas karena pada penelitian sebelumnya sudah dilakukan uji validitas dan dinyatakan valid dengan skor korelasi item-total dari 0,324 hingga 0,642.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Notoatmodjo (2012), reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur maupun instrumen dapat dipercaya atau dapat diandalkan dan akan tetap konsisten jika dilaksanakan pengukuran lebih dari sekali terhadap gejala yang sama. Apabila ingin mengetahui reliabilitas alat ukur sebuah penelitian maka peneliti harus membandingkan nilai r_{hasil} dengan r_{tabel} . Jika r_{hasil} (*Alpha Cronbach*) $> r_{tabel}$, maka pertanyaan tersebut dinyatakan reliabel. Kuisisioner pola asuh pada penelitian ini telah dilakukan uji reliabilitas sebelumnya oleh Mauludiyah (2011) yang menunjukkan bahwa nilai *alpha cronbach* sebesar

0,955. Hasil tersebut membuktikan bahwa kuisisioner pola asuh orang tua reliabel. Kuisisioner efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV/AIDS secara keseluruhan memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,803. Hal ini berarti bahwa alat ukur tersebut memiliki reliabilitas yang baik.

4.7 Pengolahan Data

4.7.1 *Editing*

Editing adalah tindakan memeriksa kembali hasil wawancara maupun kuisisioner yang telah didapatkan hasilnya dari responden (Notoatmodjo, 2012). Proses *editing* dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri dengan cara memeriksa kelengkapan hasil kuisisioner yang telah diisi oleh responden.

4.7.2 *Coding*

Coding merupakan pemberian kode-kode tertentu yang berisi nomor responden atau nomor pertanyaan pada jawaban responden yang berupa kolom-kolom untuk merekam data secara manual (Notoatmodjo, 2012). Pada penelitian ini terdiri dari:

- a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin
 - 1) Laki-laki: 1
 - 2) Perempuan : 2
- b. Karakteristik Agama
 - 1) Islam : 1
 - 2) Katolik : 2

- 3) Protestan : 3
 - 4) Hindu : 4
 - 5) Budha: 5
 - 6) Lain-lain : 6
- c. Karakteristik Kelas
- 1) Kelas X : 1
 - 2) Kelas XI : 2
- d. Karakteristik pola asuh:
- 1) Otoriter : 1
 - 2) Demokratis: 2
 - 3) Permisif: 3
- e. Karakteristik efikasi diri:
- 1) Efikasi diri rendah: 1
 - 2) Efikasi diri sedang : 2
 - 3) Efikasi diri tinggi: 3

4.7.3 *Entry*

Entry merupakan memasukkan data yang didapatkan selama penelitian. Peneliti menggunakan program komputerisasi untuk melakukan pengolahan data sesuai dengan kategori yang diberikan. Data berupa hasil karakteristik responden dan hubungan pola asuh orang tua dengan efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV/AIDS yang terdapat pada lembar kuisioner yang telah di *coding* dan kemudian dimasukkan ke dalam program komputerisasi.

4.7.4 *Cleaning*

Menurut Notoatmodjo (2012), *cleaning* merupakan sebuah kegiatan pembersihan data dan proses mengecek kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode dan ketidaklengkapan. Pembersihan dilakukan jika seluruh data telah dimasukkan ke dalam program komputer.

4.8 Analisis Data

4.8.1 Analisa Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2012). Bentuk analisis univariat ini tergantung dari jenis datanya. Pada data numerik terdiri dari usia yang didapatkan sebaran datanya tidak normal sehingga dianalisis menggunakan nilai median dan minimal-maksimal. Data kategorik menggunakan distribusi frekuensi dengan ukuran presentase atau proporsi seperti agama, kelas, jenis kelamin dan variabel yang dikategorisasikan seperti data pola asuh orang tua dan efikasi diri. Pengkategorisasian efikasi diri dibagi menjadi tiga kategori yaitu efikasi diri rendah, efikasi diri sedang, dan efikasi diri tinggi. Hasil perhitungan skor pada efikasi diri menggunakan analisis deskriptif yang menggunakan penghitungan mean teoritis (μ) dan standar deviasi (σ)

Kemudian setelah didapatkan hasil perhitungan mean teoritis (μ) dan standar deviasi (σ) maka selanjutnya data dikategorikan tingkat gejalanya. Menurut Azwar (2012) pengukuran tiga gejala dapat diamati dalam penelitian dibagi dalam tiga kategori seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Kategorisasi Skor Efikasi Diri

Pedoman	Kategori
$X < (\mu - 1. \sigma)$	Efikasi diri rendah
$(\mu - 1. \sigma) \leq X < (\mu + 1. \sigma)$	Efikasi diri sedang
$(\mu + 1. \sigma) \leq X$	Efikasi diri tinggi

Sumber: Azwar (2012)

Keterangan :

X= Skor subjek

μ = Mean

σ = Standar deviasi

Sehingga dapat dihitung nilai mean teoritis (μ) dan standar deviasi (σ) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\mu &= \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum k \\ &= \frac{1}{2} (5 + 1) 21 \\ &= 63\end{aligned}$$

Keterangan :

μ = Standar deviasi

i_{\max} = Skala maksimal pada kuisisioner

i_{\min} = Skala minimal pada kuisisioner

$\sum k$ = Jumlah item pada kuisisioner

$$\begin{aligned}\sigma &= \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min}) \\ &= \frac{1}{6} (105 - 21) \\ &= 14\end{aligned}$$

Keterangan :

σ = Standar deviasi

X_{\max} = Nilai maksimal

X_{\min} = Nilai Minimal

Maka pengkategorisasian efikasi diri adalah sebagai berikut:

Efikasi diri Rendah: $\text{Mean} - (1,0. \text{SD}) = 63 - (1,0. 14) = 49 (X < 49)$

Efikasi diri Sedang : $49 \leq X < 77$

Efikasi diri Tinggi : $\text{Mean} + (1,0.\text{SD}) = 63 + (1,0. 14) = 77 (X > 77)$

Pada variabel efikasi diri, terdapat empat data yang dihilangkan karena data terlalu ke bawah sehingga data ekstrem di *excludekan*.

4.8.2 Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan pada dua variabel yang diduga memiliki hubungan (Notoatmodjo, 2012). Analisa pada penelitian ini yaitu hubungan pola asuh orang tua dengan efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV/AIDS pada remaja. Analisa yang digunakan yaitu uji *Chi-square*. *Chi-square* merupakan suatu uji non-parametrik yang digunakan oleh peneliti pada peristiwa yang berada pada kategori spesifik. Uji *Chi-square* tidak memberikan informasi terkait kuatnya suatu hubungan, namun menyampaikan ada atau tidak adanya hubungan antara variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan taraf kesalahan (α) yaitu 0,05 sehingga apabila nilai p ($p \text{ value}$) $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan

antara pola asuh orang tua dengan efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV/AIDS pada remaja.

4.9 Etika Penelitian

Penelitian yang menggunakan manusia sebagai subyek penelitian tidak diperbolehkan bertentangan dengan etik. Penelitian ini terdapat beberapa etika penelitian diantaranya yaitu:

4.9.1 Persetujuan (*Autonomy*)

Autonomy adalah persetujuan yang terjadi antara peneliti dengan responden penelitian melalui lembar persetujuan (*informed consent*). Persetujuan diberikan sebelum dilaksanakannya sebuah penelitian. Pada penelitian ini, peneliti memberikan penjelasan terkait penelitian dan bagaimana responden berperan dalam penelitian ini. Responden selanjutnya diberikan kesempatan untuk menolak atau bersedia dalam penelitian. Jika responden bersedia maka diberikan lembar persetujuan (*informed consent*) sebagai bukti.

4.9.2 Kerahasiaan (*confidentially*)

Dalam hal ini, kerahasiaan pada penelitian digunakan sebagai sebuah pernyataan jaminan bahwa informasi apapun yang berhubungan dengan responden sifatnya rahasia atau tidak dapat diketahui oleh pihak manapun kecuali peneliti. Peneliti memberikan jaminan kerahasiaan kepada responden selama dan sesudah mengikuti proses penelitian dengan cara tidak memberikan data hasil penelitian kepada orang lain kecuali peneliti.

4.9.3 Kemanfaatan (*beneficiency*)

Kemanfaatan merupakan suatu prinsip dalam sebuah penelitian yang seharusnya mendapatkan manfaat bagi masyarakat dan dampak yang timbul harus seminimal mungkin serta tidak merugikan responden (Notoatmodjo, 2012). Manfaat yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV/AIDS pada remaja sehingga mereka dapat menghindari perilaku berisiko terhadap HIV/AIDS dan orang tua juga dapat memberikan pola asuh yang tepat dalam memberikan asuhan pada anak-anaknya.

4.9.4 Keadilan (*justice*)

Peneliti memperlakukan responden dengan perlakuan yang sama yang disesuaikan dengan hak asasi manusia, martabat dan moral sehingga tidak ada perbedaan antara responden yang satu dengan lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti memperlakukan semua responden yaitu siswa siswi SMK Darus Sholihin Puger secara adil atau tidak melakukan diskriminasi baik status dan haknya sebagai responden.

BAB 6. PENUTUP

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Efikasi Diri Pencegahan Perilaku Berisiko HIV/AIDS Pada Remaja Di SMK Darus Sholihin Puger Kabupaten Jember” yang telah dilakukan pada 30 Mei 2018 maka dapat diambil kesimpulan antara lain:

- a. Berdasarkan karakteristik demografi, dari 84 responden diperoleh hasil nilai tengah usia responden adalah 17 tahun. Jenis kelamin paling banyak adalah laki-laki dan seluruh responden beragama islam.
- b. Pada variabel pola asuh orang tua didapatkan bahwa pola asuh yang banyak diterapkan pada remaja di SMK Darus Sholihin Puger Kabupaten Jember adalah pola asuh demokratis.
- c. Pada variabel efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV/AIDS menunjukkan bahwa remaja di SMK Darus Sholihin Puger Kabupaten Jember mayoritas memiliki efikasi diri yang sedang.
- d. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pola asuh orang tua dengan efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV/AIDS

6.2 Saran

Adapun saran dari peneliti yang dapat disampaikan kepada berbagai pihak, yaitu:

a. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber wawasan dan menambah materi ajar terkait pola asuh orang tua dengan efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV/AIDS pada remaja khususnya pada mata kuliah Keperawatan Komunitas, Penyakit Global atau Keperawatan Jiwa sehingga pengembangan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur dalam pembelajaran.

b. Bagi Institusi Pendidikan Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan referensi untuk menambah pengetahuan dan keterampilan pada guru agar dapat menjadi sumber dukungan positif sehingga mampu merangsang para siswa untuk meningkatkan efikasi dirinya.

c. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pola asuh orang tua dengan efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV/AIDS pada remaja sehingga pelayanan kesehatan dapat memberikan edukasi mengenai pentingnya dari pola asuh orang tua untuk meningkatkan efikasi diri pada remaja terutama dalam hal pencegahan perilaku berisiko HIV/AIDS. Selain itu pelayanan kesehatan juga dapat memberikan edukasi lain mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri pencegahan perilaku

berisiko HIV/AIDS sehingga remaja mampu meningkatkan ketahanan dirinya terhadap perilaku-perilaku berisiko yang mengarah pada terjadinya HIV.

d. Bagi Masyarakat dan Responden

Diharapkan kepada masyarakat khususnya orang tua dapat menerapkan pola asuh yang tepat untuk membangun perilaku positif pada remaja sehingga para remaja tidak mudah terjerumus pada perilaku-perilaku yang dapat menyebabkan terjadinya HIV/AIDS. Responden diharapkan memiliki efikasi diri yang tinggi untuk dapat mencegah dampak dari perilaku berisiko yang dapat merugikan diri remaja.

e. Bagi Peneliti

Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV/AIDS, sehingga dapat diketahui faktor apakah yang paling mempengaruhi efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV/AIDS pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguma, R.B., Dewi, A.P., dan Karim, D. 2014. Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Tri Bhakti Pekanbaru [serial online] <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/view/3488> [Diakses pada 13 Januari 2018]
- Agus, N.M.A. 2014. Gambaran Perilaku Berisiko dan Faktor yang berhubungan Terkait HIV/AIDS Pada Remaja SMA dan SMK di Wilayah Kerja Puskesmas Pengasinan Kota Bekasi Tahun 2014. [serial online] <http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/201606/S55750Nur%20Mega%20Achmad%20Agus> [Diakses pada 10 Januari 2018]
- American Psychological Assosiation*. 2018. *Parenting Styles* [serial online] <http://www.apa.org/act/resources/fact-sheets/parenting-styles.aspx> [Diakses pada 4 Maret 2018]
- Anggai, A.I. 2015. *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Perilaku Berisiko Terhadap Kesehatan Pada Remaja* [serial online] <http://eprints.ums.ac.id/37880/13/02.%20Naskah%20Publikasi.pdf> [Diakses pada 9 Maret 2018]
- Anggraini, Y.A. 2017. Pengaruh Diskusi Intereaktif Terhadap Pengetahuan Penyakit HIV/AIDS Pada Remaja Kelas XI Di MAN 1 Godean. *Disertasi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah
- Anna, L.K. “Kesalahan Pola Asuh yang Sering Dilakukan Orang tua Zaman Now”. *Kompas*. 10 Januari 2018
- Arif, A., Ariyanto, Y., dan Ramani, A. 2015. Pemetaan Faktor Risiko Kejadian HIV dan AIDS di Kabupaten Jember Tahun 2015. Jember: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember [serial online] <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/78475/Agarahman%20Arif.pdf?sequence=1> [Diakses pada 24 Februari 2018]
- Arub, L. 2017. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Smk Negeri 1 Sewon Bantul. *Naskah Publikasi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

- Astari., *et al.* 2009. Viral Load pada Infeksi HIV (Viral Load in HIV Infection). Surabaya: Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga/Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soetomo Surabaya [serial online] <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-Viral%20Load%20Vol%2021%20No%201.pdf> [Diakses pada 27 Februari 2018]
- Astuti, A.P&Nurmalita, A. 2014. Teknologi Komunikasi Dan Perilaku Remaja. *Jurnal Analisa Sosiologi*. Vol. 3 (1): 91-111
- Astutik, W., Indriyani, D., dan Kholifah, S. 2017. Hubungan Perilaku Spiritual Dengan Perilaku Berpacaran Pada Remaja Di SMAN 1 Jeggawah Kabupaten Jember. *The Indonesian Journal Of Health Science*. Vol. 8 (2)
- Azwar , S. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bandura, A. 1977. *Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change*. Vol. 24 (84). [serial online] <https://www.uky.edu/~eushe2/Bandura/Bandura1977PR.pdf> [Diakses pada 4 Maret 2018]
- Bandura, A. 1994. *Self Efficacy*. Amerika Serikat: Stanford University [serial online] <https://www.uky.edu/~eushe2/Bandura/BanEncy.html> [Diakses pada 20 Februari 2018]
- Bandura. 1997. *Self-Efficacy (The Exercise Of Control)*. New York: W. H. Freeman and Company
- Baumrind. 1997. *Pemahaman dan Penanggulangan Remaja*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Baumrind. 1966. *Effects of Authoritative Parental Control on Child Behavior* .[serial online] http://arowe.pbworks.com/f/baumrind_1966_parenting.pdf [Diakses pada 5 Maret 2018]
- Centers for Disease Control and Prevention. 2013. *Methodology of the Youth Risk Behavior Surveillance System — 2013. Morbidity and Mortality Weekly Report*, 62, 1-18 [serial online]

- <https://www.cdc.gov/mmwr/preview/mmwrhtml/rr6201a1.htm> [Diakses pada 2 Maret 2018]
- Citrawathi, D.M. 2016. Membelajarkan Keterampilan Hidup Dalam Bidang Kesehatan Reproduksi Untuk Menurunkan Risiko Remaja Mengalami TRIAD KRR. [serial online] <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/semnasmipa/article/view/10196> [Diakses pada 06 Februari 2018]
- Departement of Health and Human Services. 2018. *HIV Prevention* [serial online] <https://aidsinfo.nih.gov/understanding-hiv-aids/fact-sheets/20/48/the-basics-of-hiv-prevention> [Diakses pada 2 April 2018]
- Dewi, R.C., Oktiawati, A., dan Saputri, L.D. 2015. Teori&Konsep Tumbuh Kembang. Yogyakarta: Nuha Medika
- Ditjen PP&PL Kemenkes RI. 2017. Laporan Perkembangan HIV-AIDS & Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan 1. [serial online] http://www.aidsindonesia.or.id/ck_uploads/files/Laporan%20HIV%20AIDS%20TW%201%202017.pdf [Diakses pada 27 Desember 2017]
- Faisal, N. 2016. Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Era Digital. *Naskah Publikasi*
- Fuadah, N. 2011. Gambaran Kenakalan Siswa Di Sma Muhammadiyah 4 Kendal . [serial online] <http://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-5013-Nur%20Fuadah.pdf> [Diakses pada 12 Maret 2018]
- Green&Kreuter. 2015. *CDC's Planned Approach to Community Health as an Application of PRECEED and an Inspiration for PROCEED. Journal of Health Education*. Vol. 23 (3): 140-147. [serial online] <https://sci-hub.tw/https://doi.org/10.1080/10556699.1992.10616277> [Diakses Pada 9 Maret 2018]
- Gunarsa, S. D. 2004. *Psikologi praktis: Anak, remaja dan keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia
- Haryati., et al. 2015. *Self Efficacy dan Perilaku Merokok Remaja. Jurnal Ilmu Keperawatan*. [serial online] <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JIK/article/view/5309> [Diakses pada 10 Maret 2018]
- Hawari. 2007. *Our Children Our Future*. Jakarta: Balai penerbit FK UI

- Hidayangsih., *et al.* 2011. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Berisiko Remaja Di Kota Makassar Tahun 2009. *Buletin Penelitian Kesehatan*. Vol. 39 (2): 88-98
- Hidayat, D. R. 2011. *Teori dan Aplikasi: Psikologi Kepribadian dalam Konseling*. Bogor:Ghalia Indonesia.
- Imam. "Kabupaten Jember, Tembus 2250 Orang Positif HIV /AIDS". *Suara Jatim Post*. 27 Februari 2016
- Infodatin Kemenkes RI. 2015. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta
- Irmawati. 2002. *Motivasi Berprestasi & Pola Pengasuhan Pada Suku Bangsa Batak Toba & Suku Bangsa Melayu*. *Tesis*. Jakarta: Fakultas Pasca UI
- Jackson., *et al.* 2011. *Interventions to prevent substance use and risky sexual behaviour in young people: a systematic review* . [serial online] <https://scihub.tw/10.1111/j.1360-0443.2011.03751.x> [Diakses pada 25 Februari 2018]
- Jas&Rahmadiana. 2004. *Mengkomunikasikan Moral Pada Anak*. Jakarta: PT Elex Komputindo
- Kemenkes RI. 2015. *Pedoman Pelaksanaan Pencegahan Penularan HIV dan Sifilis Dari Ibu ke Anak Bagi Tenaga Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI
- KPA. 2012. *Strategi Nasional Penanggulangan HIV dan AIDS 2007-2010*. Jakarta
- Kusumawati, E. 2017. *Problematika Remaja Dan Faktor Yang Mempengaruhi*. *Prosiding*. Vol. 1 (1): 89. Surakarta: Universitas Tunas Pembangunan Surakarta
- Lauby., *et al.* 2001. *Factors Related to Self-Efficacy for Use of Condoms and Birth Control among Women at Risk for HIV Infection*. *Women and Health*. Vol. 34(3):71-91
- Lestari, S. 2012. *Psikologi keluarga : Penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga*. Edisi Pertama. Jakarta : Penerbit Kharisma Putra Utama.
- Lestary, H., dan Sugiharti. 2011. *Perilaku Berisiko Remaja Di Indonesia Menurut Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) Tahun 2007*. Jakarta . [serial online] <https://media.neliti.com/media/publications/105615-ID-none.pdf> [Diakses pada 27 Februari 2018]
- Mahat., *et al.* 2015. *HIV/AIDS Knowledge, Self-Efficacy for Limiting Sexual Risk Behavior and Parental Monitoring*. *Journal of Pediatric Nursing* . [serial

- online] <https://sci-hub.tw/https://doi.org/10.1016/j.pedn.2015.06.015>
[Diakses pada 12 Maret 2018]
- Manafe, L.A., Kandou, G.D., dan Posangi, J. 2014. Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Peran Guru, Media Informasi (Internet) dan Peran Teman Sebaya dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS Pada Siswa di SMA Negeri 4 Manado. [serial online] <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jikmu/article/view/7685> [Diakses pada 12 Februari 2018]
- Maryam, S. 2015. *Efikasi Diri (Self-Efficacy)*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Malang
- Masud, H., et al. 2016. *Relationship between parenting styles and academic performance of adolescents: mediating role of self-efficacy*. [serial online] <https://link.springer.com/article/10.1007/s12564-015-9413-6> [Diakses pada 10 Maret 2018]
- Maulana. 2009. Promosi Kesehatan. Jakarta: EGC
- Mauludiyah, Z. 2011. Pengaruh Gaya Pengasuhan Orang tua Dan Sistem Dukungan Teman Sebaya Terhadap Status Kesehatan Mental Remaja Usia 12-15 tahun di SMP Negeri 3 Jember. [serial online] [http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/25675/S_S%20\(324\)_1.pdf?sequence=1](http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/25675/S_S%20(324)_1.pdf?sequence=1) [Diakses pada 15 Maret 2018]
- Morrish, J. 2011. *Parental influence on youth behaviours*. Ontario Injury Prevention Resource Centre. [serial online]. <http://www.oninjuryresources.ca/downloads/webinar/OIPRC-SMARTRISK-ParentingWebinar-December2011.pdf>. [Diakses pada 1 Mei 2018]
- Muflih, M&Setiawan, D.I. 2017. Pengaruh Konseling Short Message Service (SMS) Gateway Terhadap *Self Efficacy* Menghindari Seks Bebas dan HIV/AIDS Remaja. [serial online] <https://www.neliti.com/id/publications/105388/pengaruh-konseling-short-message-service-sms-gateway-terhadap-self-efficacy-meng> [Diakses pada 28 Januari 2018]
- Mulyono, Y. “ Perumahan Mangkrak di Puger ini Dijadikan Lokasi Mesum”. *Detik News*. 12 Februari 2017
- Murtiyani, N. 2011. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kenakalan Remaja di RW V Kelurahan Sidokare Kecamatan Sidoarjo [serial online]

<http://dianhusada.ac.id/jurnalimg/jupiter1-7-nin.pdf> [Diakses pada 27 Juni 2018]

- Mustikasari., *et al.* 2016. Hubungan Efikasi Diri Dengan Perilaku Seksual Remaja (Studi Di SMK 10 Nopember Jombang). *Midwifery Journal Of Stikes Insan Cendekia Medika Jombang*. Vol. 12 (1). Jombang: Stikes Insan Cendekia Medika Jombang
- Musthofa&Winarti. 2010. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Mahasiswa Di Pekalongan Tahun 2009-2010. *Jurnal Kesehatan Reproduksi* Vol. 1 (1): 33 -41. Pekalongan : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Dinonegoro
- Nasiroh, M. 2015. Perhatian Orang Tua Dalam Keberagamaan Remaja Pengaruhnya Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja Di Desa Gilirejo Wonosegoro. *Skripsi*. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga
- Nasronudin. 2014. HIV&AIDS Pendekatan Biologi Molekular, Klinis, dan Sosial. Edisi 2. Surabaya: Airlangga University Press
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pamungkas, H.W. 2014. Interaksi Orang Tua Dengan Anak Dalam Menghadapi Teknologi Komunikasi Internet. *Jurnal Tesis Pmis Untan*. Pontianak: Magister Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial Sdan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak
- Pemimpin Redaksi. “Kasus HIV/AIDS, Jember Duduki Peringkat Empat Besar Se-Jatim”. Redaksi Teras Jatim. 26 Juli 2016
- Pratiwi, N.L& Basuki, H. 2011. Hubungan Karakteristik Remaja Terkait Risiko Penularan Hiv-Aids Dan Perilaku Seks Tidak Aman Di Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* Vol. 14(4) : 346-357 [serial online] p[Diakses 27 April 2018]
- Prayogo, B.H. 2014. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Mengonsumsi Minuman Beralkohol Pada Remaja Di Desa Wonojati Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember: Program Studi Ilmu Keperawatan
- Rahman&Yusuf. 2012. Gambaran Pola Asuh Orangtua Pada Masyarakat Pesisir Pantai . [serial online] <https://media.neliti.com/media/publications/160191->

- [ID-gambaran-pola-asuh-orangtua-pada-masyara.pdf](#) [Diakses pada 14 Maret 2018]
- Rahmawati, A. 2015. Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Penyesuaian Diri Santri Baru. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta
- Redmond., *et al.*. 2015. *Are there gender differences in perceived sexual self-efficacy among African American adolescents?. Journal of Health Disparities Research and Practice*. Vol. 7(5):1
- Rifai, A. 2016. *Brief Psychoeducation Intervention Against HIV/AIDS Related Stigma Among House Wives Lived In Coffee Plantation Area. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. Vol. 1(2)
- Rosdarni., Dasuki, D., Dan Waluyo, D.S. 2015. Pengaruh Faktor Personal Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. Vol. 9(3)
- Santrock, J. W. 2002. *Adolescence: Perkembangan Remaja* (edisi keenam) Jakarta: Erlangga
- Santrock, J.W. 2007. *Remaja*. Eleventh Edition. Jakarta: Erlangga
- Schwarzer, R. 2008. *Modeling health behavior change: How to predict and modify the adoption and maintenance of health behaviors. Applied Psychology*. Vol. 57(1): 1-29
- Santrock, J. W. 2011. *Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga
- Siregar, F.A. 2004. *Pengenalan dan Pencegahan AIDS*. USU Digital Library
- Sooriya, P. 2017. *Parenting Styles*. [serial online] <https://books.google.co.id/books?id=DeRFDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=parenting+style&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjPnbbcy9LZAhXGHpQKHWKOCKAQ6AEIJzAA#v=onepage&q=parenting%20style&f=false> [Diakses pada 2 Maret 2018]
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhariyati. 2015. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode *Course Review Horay* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS Di Smk Darus Sholihin Puger Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember: Program Studi Ilmu Keperawatan

- Syarifuddin, D. 2015. Perilaku Seks Pranikah Sebagai Perilaku Sosial Menyimpang. *Proceedings Seminar Nasional Inovasi Dan Teknologi 2012*. (B-9). Juni 2012. *Proceedings SNIT:B-9-B-15*
- Tam., et al. 2012. *Parenting Styles and Self-Efficacy of Adolescents: Malaysian Scenario*. *Global Journal Of Human Social Science Arts & Humanities*. Vol. 12. [serial online] <https://socialscienceresearch.org/index.php/GJHSS/article/view/413/366> [Diakses pada 22 Februari 2018]
- Tedjasaputra, M.S. 2008. Pola asuh yang Tepat
- Ummah, N.K. 2017. Hubungan Religiusitas Dengan Efikasi Diri Siswa Kelas Viii Mts Negeri Boyolali Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi. Surakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- UNAIDS. 2017. UNAIDS Data 2017. [serial online] http://www.unaids.org/en/resources/documents/2017/2017_data_book [Diakses Pada 10 Maret 2018]
- Villegas., et al. 2013. *Predictors of self-efficacy for HIV prevention among Hispanic women in South Florida*. *Journal of the Association of Nurses in AIDS Care*. Vol. 24 (1) : 27-37
- Wahyudi, R. 2000. Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta
- Wasta, E. "Remaja Puger Jember Akui Perumahan LC Jadi Tempat Mesum". *Suara Jatim Post*. 12 Februari 20017
- Weinberger., et al. 2016. *Feasibility, Acceptability, and Preliminary Efficacy Of A Live-Chat Social Media Intervention to Reduce HIV Risk Among Young Men Who Have Sex With Men*. [serial online] <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/25256808> [Diakses Pada 18 Januari 2018]
- WHO. 2010. *Stages of Adolescent Development*. [serial online] http://apps.who.int/adolescent/seconddecade/section/section_2/level2_2.php [Diakses pada 22 Februari 2018]
- WHO. 2017. *Global Health Observatory (GHO) Data* [serial online] <http://www.who.int/gho/hiv/en/> [Diakses pada 18 Januari 2018]

- WHO. 2018. *Adolescence Health* http://www.who.int/topics/adolescent_health/en/
[Diakses pada 24 Februari 2018]
- Widiyanti, A.A.M.D &Marheni, A. 2013. Perbedaan Efikasi Diri Berdasarkan Tipe Pola Asuh Orangtua Pada Remaja Tengah di Denpasar. [serial online] [http://id.portalgaruda.org/index.php?page=6&ipp=10&ref=browse&mod=vi
ewjournal&journal=4934](http://id.portalgaruda.org/index.php?page=6&ipp=10&ref=browse&mod=vi
ewjournal&journal=4934) [Diakses pada 14 Februari 2018]
- Wilandika, A. 2016. Analisis Faktor Instrumen Efikasi Diri Pencegahan Perilaku Berisiko HIV [serial online] <http://journal.ummgl.ac.id/index.php/nursing/article/view/1114> [Diakses pada 27 Januari 2018]
- Wilandika, A&Ibrahim, K. 2016. Efikasi Diri Pencegahan Perilaku Berisiko HIV Pada Kalangan Mahasiswa Muslim. Jurnal Keperawatan 'Aisiyah . [serial online] [http://jurnalkeperawatan.stikesaisiyahbandung.ac.id/jurnal.php?detail=jurnal&file=AnggaWilandika_DKK_JKA_V03_N02_12-2016%20\(art02\).pdf&id=562&cd=0b2173ff6ad6a6fb09c95f6d50001df6&name=AnggaWilandika_DKK_JKA_V03_N02_12-2016%20\(art02\).pdf](http://jurnalkeperawatan.stikesaisiyahbandung.ac.id/jurnal.php?detail=jurnal&file=AnggaWilandika_DKK_JKA_V03_N02_12-2016%20(art02).pdf&id=562&cd=0b2173ff6ad6a6fb09c95f6d50001df6&name=AnggaWilandika_DKK_JKA_V03_N02_12-2016%20(art02).pdf)
[Diakses pada 27 Februari 2018]
- Wild, L. G., Flisher, A. J., Bhana, A., dan Lombard, C.. 2004. *Associations among adolescent risk behaviours. Journal of Child Psychology and Psychiatry and SelfEsteem in Six Domains*. Vol. 45: 1454-1467
- Wirawan, S. 2012. Definisi efikasi diri
- Wong, D. L., et. al. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*, edisi 6. Jakarta: EGC
- Yousaf, S. 2015. *Parenting Style and Self-efficacy Among Adolescents*. Pakistan [serial online] <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/summary?doi=10.1.1.1006.8035>
[Diakses pada 19 Maret 2018]



LAMPIRAN

Lampiran A. Lembar *Informed***SURAT PERMOHONAN**

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan, saya membuat lembar permohonan untuk para responden yang akan dilibatkan dalam penelitian ini.

Judul penelitian : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Efikasi Diri Pencegahan Perilaku Berisiko HIV/AIDS Pada Remaja di SMK Darus Sholihin Puger Kabupaten Jember

Nama Peneliti : Lisnawati

NIM : 142310101033

E-mail : dinda.lisnawati@yahoo.co.id

Pekerjaan : Mahasiswa

Institusi : Fakultas Keperawatan Universitas Jember

Dalam hal ini, penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah ada Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Efikasi Diri Pencegahan Perilaku Berisiko HIV/AIDS Pada Remaja di SMK Darus Sholihin Puger Kabupaten Jember. Penelitian ini tidak akan menyebabkan hal yang dapat merugikan bagi anda sebagai responden. Kerahasiaan seluruh informasi akan dijaga dan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Prosedur penelitian memerlukan waktu \pm 15-30 menit untuk pengisian kuisioner yang akan saya berikan. Jika anda bersedia untuk menjadi responden, maka saya mohon kesediaan untuk menandatangani lembar persetujuan yang saya lampirkan. Atas perhatian dan kesediannya menjadi responden saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Lisnawati

Lampiran B. Lembar *Consent*

SURAT PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Responden :

Jenis Kelamin :

Umur :

Menyatakan bersedia menjadi subyek (responden) dalam penelitian dari:

Nama Peneliti : Lisnawati

NIM : 142310101033

E-mail : dinda.lisnawati@yahoo.co.id

Pekerjaan : Mahasiswa

Institusi : Fakultas Keperawatan Universitas Jember

Judul Penelitian : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Efikasi Diri Pencegahan Perilaku Berisiko HIV/AIDS Pada Remaja di SMK Darus Sholihin Puger Kabupaten Jember

Saya telah membaca dan memahami isi dari penjelasan pada lembar permohonan menjadi responden, maka saya bersedia untuk turut serta berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Dengan ini saya menyatakan secara sadar dan sukarela untuk ikut sebagai responden dalam penelitian ini serta bersedia menjawab semua pertanyaan dengan sadar dan sebenar-benarnya.

Jember,/...../2018

Responden

(.....)

Nama terang dan tanda tangan

Lampiran C. Lembar Kuisisioner

**KUISISIONER PENELITIAN**

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN EFIKASI DIRI PENCEGAHAN PERILAKU BERISIKO HIV/AIDS PADA REMAJA DI SMK DARUS SHOLIHIN PUGER KABUPATEN JEMBER

Isilah dengan memberikan tanda ceklist (√) pada jawaban yang telah disediakan sesuai dengan keadaan saudara.

Kode responden :(diisi oleh peneliti)

Tanggal pengisian :

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Usia : tahun

Jenis kelamin : Laki-laki
 Perempuan

Kelas : X
 XI

Agama : Islam Hindu
 Katolik Budha
 Protestan Lain-lain

Status Tinggal : Tinggal bersama orang tua
 Tidak tinggal bersama orang tua

a. Kuisisioner Pola Asuh Orang tua

PETUNJUK PENGISIAN

Isilah kuisisioner di bawah ini dengan memberi tanda *ceklist* (√) pada jawaban yang telah disediakan sesuai dengan keadaan saudara

Keterangan Jawaban

Sangat Sesuai (SS) :kondisi anda “sangat sesuai” dengan pernyataan tersebut

Sesuai (S) :kondisi anda “sesuai” dengan pernyataan tersebut

Tidak Sesuai (TS) :kondisi anda “tidak sesuai” dengan pernyataan tersebut

Sangat Tidak Sesuai (STS) :kondisi anda “sangat tidak sesuai” dengan pernyataan tersebut

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang kegiatan yang saya lakukan mendapat dukungan dari orang tua				
2.	Jika saya berbuat salah, orang tua senantiasa mengingatkan				
3.	Orang tua memberi kesempatan pada saya untuk belajar menyelesaikan masalah				
4.	Orang tua mengizinkan saya mengikuti kegiatan-kegiatan diluar jam sekolah				
5.	Ketika saya melakukan kesalahan, orang tua dapat menerima permintaan maaf saya				
6.	Bila ada masalah, orang tua mengajak saya untuk bertukar pendapat				
7.	Saya bahagia orang tua banyak memberi saya kebebasan untuk beraktivitas				
8.	Permasalahan yang saya ceritakan pada orang tua mendapat tanggapan yang baik				
9.	Saya merasakan orang tua tidak memenuhi kebutuhan saya sebagai pelajar				
10.	Saya merasa orang tua memberi perhatian dengan aktivitas yang saya lakukan				
11.	Peraturan yang dilakukan merupakan hasil kesepakatan yang dibuat oleh orang tua dan anak				

12.	Saya merasa lebih aman jika dekat dengan orang tua				
13.	Apabila mengalami kesulitan mengerjakan sesuatu, orang tua memberikan penjelasan cara penyelesaiannya				
14.	Ketika membuat keputusan keluarga, orang tua melibatkan anak-anaknya				
15.	Orang tua menginginkan saya mengerjakan sesuatu dengan lebih mandiri				
16.	Jika tidur saya berantakan, maka orang tua mengingatkan dengan baik-baik				
17.	Saya merasa orang tua enggan memaksakan kehendaknya kepada saya				
18.	Orang tua melarang jika saya bergaul dengan anak-anak nakal				
19.	Orang tua memberi kebebasan bagi saya untuk memilih aktivitas yang positif				
20.	Keluarga saya terbuka dalam memecahkan masalah				
21.	Orang tua langsung memarahi saya saat saya malas untuk belajar				
22.	Aktivitas saya diluar jam sekolah, dibuat atas kesepakatan antara saya dan orang tua				
23.	Orang tua melatih saya untuk dewasa dalam bersikap dan berperilaku				
24.	Orang tua percaya jika teman-teman bergaul saya tidak ada yang berperilaku negatif				
25.	Jika berhasil dalam suatu hal orang tua senang dan kadang-kadang memberi hadiah				
26.	Jika pergi dengan teman, akan mengingatkan untuk pulang dengan tepat waktu sampai dirumah				
27.	Orang tua memberi semangat untuk lebih banyak belajar agar menjadi yang terbaik di sekolah				
28.	Keluarga saya menyempatkan diri untuk selalu berkumpul bersama-sama di waktu senggang				
29.	Saya lebih suka bercerita dengan orang tua daripada dengan teman-teman				
30.	Jika akan memutuskan sesuatu, orang tua mengingatkan akibat baik-buruknya				

31.	Orang tua memuji jika saya berhasil dalam melakukan sesuatu hal yang positif				
32.	Jika ada kesulitan dalam belajar, orang tua memberikan jalan keluar				
33.	Orang tua tidak mengingatkan anaknya untuk belajar				
34.	Orang tua memaksa saya melakukan perintah yang diberikan, meskipun mengecewakan bagi saya				
35.	Orang tua memaklumi jika perintahnya tidak dapat saya laksanakan dengan sempurna				
36.	Pergaulan saya dan teman-teman dilarang tanpa alasan yang jelas				

Sumber: Mengadopsi dari penelitian Mauludiyah (2011)



b. Kuisiner Efikasi Diri Pencegahan Perilaku Berisiko HIV/AIDS**Petunjuk Pengisian**

1. Perhatikan dan cermati setiap pernyataan sebelum memilih jawaban
2. Pilih salah satu jawaban pada masing-masing pernyataan dengan pasti dan jangan ragu-ragu
3. Gunakan kejujuran anda dan jangan terpengaruh oleh jawaban teman
4. Berilah tanda (√) pada setiap pernyataan di bawah ini
5. Hasil dari jawaban yang anda berikan tidak akan berpengaruh terhadap nilai akademis anda

Keterangan

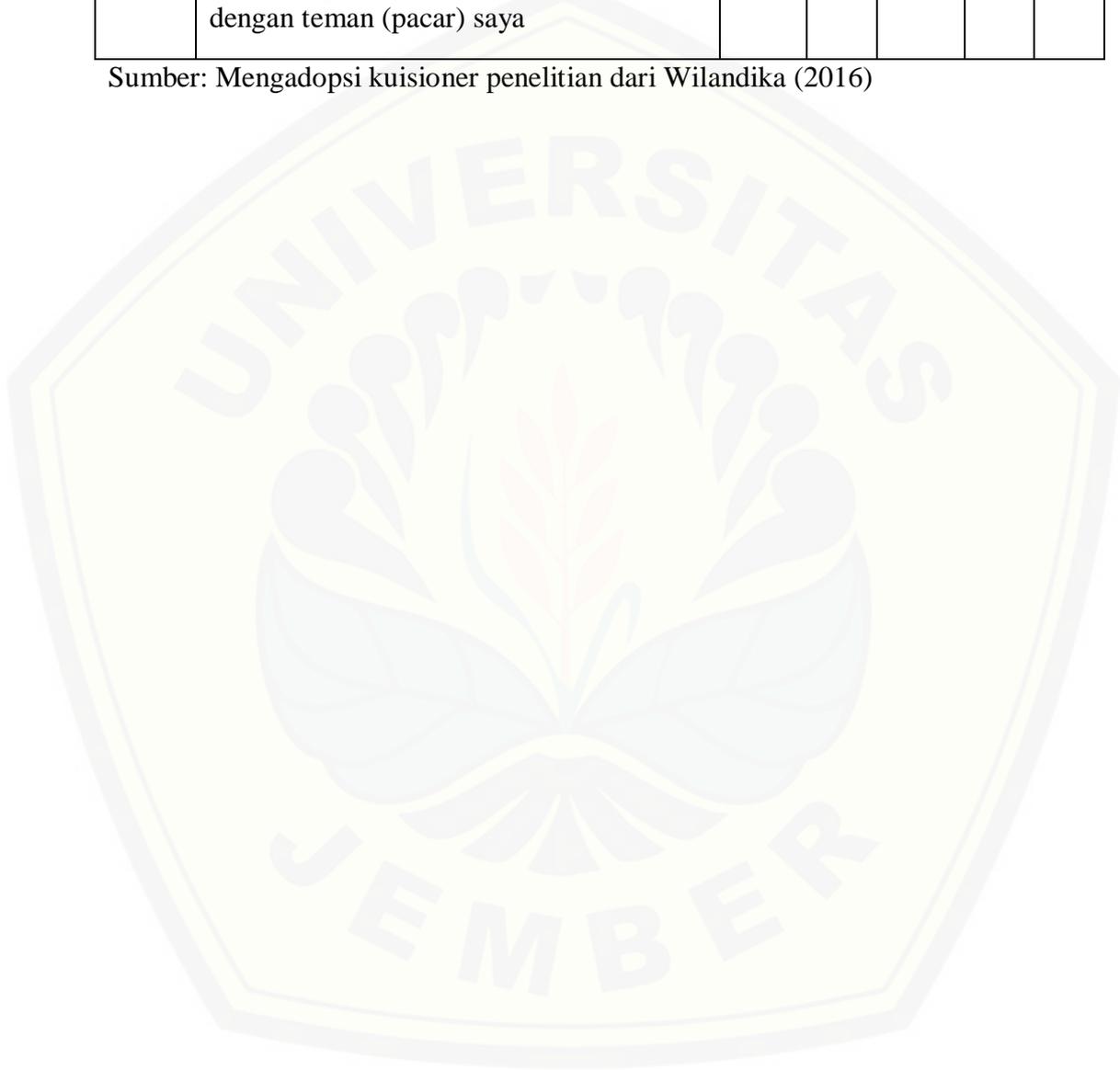
STS : Sangat Tidak Setuju S : Setuju
 TS : Tidak Setuju SS : Sangat Setuju
 RG : Ragu-ragu

No.	Pertanyaan	STS	TS	RG	S	SS
1.	Saya yakin dapat menolak melakukan hubungan seksual ketika teman (pacar) saya memintanya					
2.	Saya dapat menolak untuk menonton video porno ketika teman (pacar) saya mengajak					
3.	Saya merasa tidak enak untuk menanyakan status HIV pada teman (pacar) saya					
4.	Saya sulit untuk menolak menggunakan tato (jarum) ketika diajak oleh teman (pacar) saya					
5.	Saya dapat menolak untuk melakukan hubungan seksual dengan siapapun sebelum menikah					
6.	Saya yakin untuk tidak menggunakan narkoba					

7.	Saya tidak yakin untuk tidak menonton video porno ketika tidak ada orang lain					
8.	Saya yakin dapat bertanya pada teman (pacar) tentang status HIV-nya					
9.	Saya yakin dapat menolak berhubungan seksual setelah mengetahui status HIV teman (pacar) saya					
10.	Saya tidak yakin untuk tidak menonton video porno ketika teman (pacar) saya mengajak untuk melihat bersama					
11.	Saya mencari tahu mengenai status HIV teman (pacar) saya					
12.	Saya dapat meyakinkan teman (pacar) saya untuk tidak menggunakan tato (jarum)					
13.	Saya ragu-ragu untuk menolak melakukan hubungan seksual ketika teman (pacar) saya memintanya					
14.	Saya ragu-ragu untuk menolak bujukan atau ajakan menonton video porno					
15.	Saya sulit untuk berbicara terbuka mengenai hubungan seksual sebelum menikah					
16.	Saya dapat dengan lugas membicarakan mengenai tidak boleh melakukan hubungan seksual sebelum menikah dengan teman (pacar) saya atau siapa pun					
17.	Saya tidak yakin dapat meminta teman (pacar) saya untuk tidak menggunakan tato (jarum) pada bagian tubuhnya					
18.	Saya dapat menolak memakai narkoba ketika teman saya meminta memakainya bersama-sama					
19.	Saya tidak berani membicarakan mengenai hubungan seksual sebelum menikah dengan teman (pacar) saya					

20.	Saya tidak yakin dapat menghindari menggunakan narkoba ketika teman (pacar) saya menggunakannya					
21.	Saya yakin dapat menghadapi kesulitan ketika berbicara mengenai tidak boleh berhubungan seksual sebelum menikah dengan teman (pacar) saya					

Sumber: Mengadopsi kuisioner penelitian dari Wilandika (2016)



Lampiran D. Analisa Data

a. Karakteristik Demografi

Statistics

usia

N	Valid	84
	Missing	0
Mean		16.75
Median		17.00
Skewness		-.826
Std. Error of Skewness		.263
Minimum		15
Maximum		18

usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	7	8.3	8.3	8.3
	16	15	17.9	17.9	26.2
	17	54	64.3	64.3	90.5
	18	8	9.5	9.5	100.0
Total		84	100.0	100.0	

Uji normalitas usia

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
usia	84	100.0%	0	.0%	84	100.0%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
usia	.370	84	.000	.772	84	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Statistics

		jeniskelamin	agama	kelas
N	Valid	84	84	84
	Missing	0	0	0
Mean		1.57	1.00	1.49
Median		2.00	1.00	1.00
Std. Deviation		.498	.000	.503
Skewness		-.294		.049
Std. Error of Skewness		.263	.263	.263
Minimum		1	1	1
Maximum		2	1	2

Statistics

		jeniskelamin	agama	kelas
N	Valid	84	84	84
	Missing	0	0	0
Mean		1.31	1.00	1.49
Median		1.00	1.00	1.00
Std. Deviation		.465	.000	.503
Minimum		1	1	1
Maximum		2	1	2

jeniskelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid laki-laki	58	69.0	69.0	69.0
perempuan	26	31.0	31.0	100.0
Total	84	100.0	100.0	

agama

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid islam	84	100.0	100.0	100.0

b. Pola asuh orang tua

Statistics

polaasuh

N	Valid	84
	Missing	0
Mean		2.08
Median		2.00
Std. Deviation		.764
Minimum		1
Maximum		3

polaasuh

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Otoriter	21	25.0	25.0	25.0
Demokratis	35	41.7	41.7	66.7
Permisif	28	33.3	33.3	100.0
Total	84	100.0	100.0	

c. Efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV/AIDS

Statistics

efikasidiri

N	Valid	84
	Missing	0
Mean		2.06
Median		2.00
Std. Deviation		.734
Minimum		1
Maximum		3

efikasidiri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	20	23.8	23.8	23.8
sedang	39	46.4	46.4	70.2
tinggi	25	29.8	29.8	100.0
Total	84	100.0	100.0	

d. Korelasi

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
polaasuh * efikasidiri	84	100.0%	0	.0%	84	100.0%

polaasuh * efikasidiri Crosstabulation

			efikasidiri			Total
			rendah	sedang	tinggi	
polaasuh	Otoriter	Count	9	4	8	21
		Expected Count	5.0	9.8	6.2	21.0
		% within polaasuh	42.9%	19.0%	38.1%	100.0%
		% of Total	10.7%	4.8%	9.5%	25.0%
	Demokratis	Count	4	21	10	35
		Expected Count	8.3	16.2	10.4	35.0
		% within polaasuh	11.4%	60.0%	28.6%	100.0%
		% of Total	4.8%	25.0%	11.9%	41.7%
	Permisif	Count	7	14	7	28
		Expected Count	6.7	13.0	8.3	28.0
		% within polaasuh	25.0%	50.0%	25.0%	100.0%
		% of Total	8.3%	16.7%	8.3%	33.3%
Total	Count	20	39	25	84	
	Expected Count	20.0	39.0	25.0	84.0	
	% within polaasuh	23.8%	46.4%	29.8%	100.0%	
	% of Total	23.8%	46.4%	29.8%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	11.046 ^a	4	.026
Likelihood Ratio	11.801	4	.019
Linear-by-Linear Association	.013	1	.909
N of Valid Cases	84		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.00.

Lampiran E. Data HIV/AIDS Berdasarkan Asal ODHA

Data HIV/AIDS Berdasarkan Asal ODHA Th 2008/2009 Yd 2013

Kecamatan	Hidup				Meninggal				TOTAL HIV-AIDS	TOTAL AIDS
	L		P		L		P			
	HIV-AIDS	AIDS	HIV-AIDS	AIDS	HIV-AIDS	AIDS	HIV-AIDS	AIDS		
Ajung	39	6	42	14	1	1	4	2	86	23
Ambulu	60	19	65	15	8	6	3	3	136	43
Arjasa	24	5	39	9			1	1	64	15
Balung	71	19	73	14	5	5	3	2	152	40
Bangsalsari	71	16	65	10	3	1	4	2	143	29
Gumukmas	103	27	107	20	12	6	5	2	227	55
Jenggawah	57	10	45	5	4	4	1	1	107	20
Jombang	34	13	31	6	10	7	3	3	78	29
Kalisat	30	8	24	6	2	0	2	2	58	16
Kalwates	91	12	66	10	12	11	11	5	180	38
Kencong	102	22	96	7	28	18	13	9	239	56
Ledokombo	17	4	29	6	3	3	3	2	52	15
Mayang	19	3	16	4	4	0	5	2	44	9
Mumbulsari	32	13	30	14	2	1	3	2	67	30
Pakusari	20	5	20	5	2	1	6	1	48	12
Pant	23	6	20	7	1	1	2	1	46	15
Patrang	67	12	47	15	7	7	4	2	125	36
Puger	153	34	206	29	10	7	6	2	377	72
Rambipuji	48	13	49	13	3	1	2	2	102	29
Semboro	39	14	17	6	2	2	2	2	60	24
Silo	42	15	61	14	7	4	5	1	115	34
Sumberbaru	45	15	46	11	4	3	4	4	99	33
Sumbersari	96	25	46	7	4	3	3	1	149	36
Tanggul	43	12	59	11	6	2	2	0	110	25
Umbulsari	67	14	62	10	7	6	11	7	147	37
Wukuhon	84	24	121	25	5	4	7	6	217	59
Tempureyo	41	9	56	14	3	2	1	1	100	26
Jebuk	10	1	10	3					20	4
Sukoramba	13	3	15	4	1	1			29	6
Asal Jember	30	8	29	9					59	17
Bukowono	14	4	16	0	2	0	2	2	34	6
Sumberjamba	16	2	28	1	2	1	3	2	49	6
Grand Total	1861	393	1836	324	160	108	123	72	3819	897

Lampiran F. Surat Ijin Studi Pendahuluan


PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Letjen S Parman No. 89 ■ 337853 Jember

Kepada
Yth. Sdr. Kepala SMK Darus Sholihin Puger
di - PUGER

SURAT REKOMENDASI
Nomor : 072/742/415/2018

Tentang
STUDI PENDAHULUAN

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember.

Memperhatikan : Surat Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember tanggal 21 Maret 2018 Nomor : 1446/UN25.1.14/SP/2018 perihal Ijin Studi Pendahuluan

MEREKOMENDASIKAN

Nama /NIM. : Lisawati / 142310101033
Instansi : Fakultas Keperawatan Universitas Jember
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Jember
Keperluan : Melaksanakan Studi Pendahuluan untuk penyusunan Skripsi dengan judul : "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Self-Efficacy Pencegahan Perilaku Berisiko HIV/AIDS pada Remaja".
Lokasi : SMK Darus Sholihin Puger - Jember
Waktu Kegiatan : Maret s/d April 2018

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberikan bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember
Tanggal : 23-03-2018
An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER
Kabid. Kajian Strategis dan Politik

ACHMAD DARMA, S.Pd
Pengetik
NIP. 196909121996021001

Tembusan :
Yth. Sdr. : 1. Dekan Fak. Keperawatan Univ. Jember;
2. Yang Bersangkutan.

Lampiran G. Surat Pernyataan Telah Melakukan Studi Pendahuluan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
Jl. Kalimantan 37 – Kampus Tegal Boto Kotak Pos 159 Jember
Telp/Fax (0331) 323450, laman: www.unej.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ns. Ahmad Rifai.S.Kep.M.S
NIP : 198502072015041001
Jabatan : Dosen Pembimbing Utama

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Lisnawati
NIM : 142310101033
Status : Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember
Alamat : Jl. Kalimantan 2 No.3

Telah melakukan studi pendahuluan di SMK Darus Sholihin, Puger, Jember dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan *Self Efficacy* Pencegahan Perilaku Berisiko HIV/AIDS Pada Remaja” pada tanggal 26 Maret 2018.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Jember, April 2018

Dosen Pembimbing Utama

Ns. Ahmad Rifai.S.Kep.M.S

NIP 198502072015041001

Lampiran H. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEPERAWATAN

Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 2442/UN25.1.14/LT/2018

Jember, 14 May 2018

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Lisnawati

N I M : 142310101033

keperluan : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

judul penelitian : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Self-Efficacy Pencegahan Perilaku Berisiko HIV/AIDS pada Remaja di SMK Darus Sholihin Puger Kabupaten Jember

lokasi : SMK Darus Sholihin Puger Kabupaten Jember

waktu : satu bulan

mohon diterbitkan surat pengantar ke instansi terkait atas nama yang bersangkutan untuk pelaksanaannya.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Ns. Luwain Julistyorini, S.Kep., M.Kes.
NIP. 19780323 200501 2 002

Lampiran I. Surat Selesai Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
Jl. Kalimantan 37 – Kampus Tegal Boto Kotak Pos 159 Jember
Telp/Fax (0331) 323450, laman: www.unej.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ns. Ahmad Rifai, S.Kep.M.S
NIP : 198502072015041001
Jabatan : Dosen Pembimbing Utama

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Lisawati
NIM : 142310101023
Status : Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Jember
Alamat : Jalan Kalimantan 2 No. 3 Jember

Telah melakukan penelitian di SMK Darus Sholihin Puger dengan judul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Efikasi Diri Pencegahan Perilaku Berisiko HIV/AIDS Pada Remaja Di SMK Darus Sholihin Puger Kabupaten Jember" pada tanggal 30 Mei 2018.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Jember, Juli 2018

Dosen Pembimbing Utama

Ns. Ahmad Rifai, S.Kep.M.S

NIP 198502072015041001

Lampiran J. Dokumentasi



Lampiran K. Lembar Bimbingan

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER

NAMA : Lisnawati
NIM : 142310101033
Dosen Pembimbing : Ns. Ahmad Rifai. S.Kep. M. S

Tanggal	Aktivitas	Rekomendasi	TTD
19/11/2017	Konful jurnal & Tema.	- Cari jurnal - Susun BAB I	
28 / 11 11	BAB I	- Latar belakang: HIV/AIDS di era rangsi, di era perkembangan. - Susun BAB I.	
9 / 12 12	BAB I	- Perbaiki BAB I, tambahkan kegunaan HIV/AIDS di era rangsi. - Kerusakan HIV/AIDS di era perkembangan. - Mulai susun layout Bab 2	

28/12 2017	kontrol variabel lain	- kontrol variabel lain selain effect. -	
10/1 2018	kontrol judul	- ACC judul. - Susun Bab I. - Layout Bab I & 2.	
16/1 2018	kontrol multiplier	- Cari alat ukur yg ke-2 variabel	
23/1	kontrol bab 1-2	- Tersedia kuesioner Panitia Jate. - cari self efficacy, job. - Susun Bab 3-4	
30/1	kontrol multiplier	- kuesioner kuesioner berbasis	

27/18 / 3	Konfui Babl-4	Perbaiki Bab 4	
9/18 / 4	Konfui proposal suri psi keseluruhan	ACC Sempit	
26/6 2018	Konfui Bab 5-6	- kamin unu/medun - pabalen labh debri.	

Tanggal	Aktivitas	Rekomendasi	TTD
2 Juli 2018	KONSUL bab 5&6	- Angkutan tidak diperbaiki. - dipublikasikan di p.n./u Lansit, Kanyelan → buku. - Kanyelan - publikasi absensi.	
10 Juli 2018	KONSUL bab 5&6	- Felanthe mpt absensi Lansit.	
16 Juli 2018	KONSUL bab 1-6	ACC sidang Lansit	

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER

NAMA : Lisnawati

NIM : 142310101033

Dosen Pembimbing : Ns. Nur Widayati, S.Kep., MN

Tanggal	Aktivitas	Rekomendasi	TTD
22 / 18 / 2	BAB I	- perbaiki tata tulis - Buatkan referensi yang sesuai - perbaiki latar belakang	
27 / 18 / 2	Bab I	- pelajari PPLI - perbaiki referensi - Buatkan referensi sesuai kearifan lokal - cek, pastikan tidak ada typo error	
19 / 18 / 3	Bab 1-4	- Perbaiki Latar Belakang - Perbaiki salah tulis - cari sumber asli	
30 / 18 / 3	Bab 1-4	- Penulisan kepanjangan jangan disingkat - Perbaiki Bab 4 khususnya pengumpulan data	

3 / 18 4	Bab 1 dan 4	Hapus bagian yang tidak tepat di latar belakang	
9 / 18 1	- Proposal lengkap Bab 1-4	scc lengkap	
2 / 18 7	Bab 4 & 5	<ul style="list-style-type: none"> - Kerasi papetulis - Pembatas - pembatas - nyesambi ungu - pelangi papetulis 	
3 / 18 7	Uji yang digunakan dipertukan. (uji penelitian)	- pelangi uji alternatif dan gambar	
12 / 18 7	Bab 4 & 5, ringkasan	<ul style="list-style-type: none"> - cari data dengan benar - beri tanda gambar sesuai. 	

17 / 18 7	Non full revisi Bab 5 & 6, ringkasan	- Revisi sesuai sarin	
17 / 18 7	Full revisi bab 5 & 6, ringkasan	Acc sarin	